

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF  
KH. AHMAD DAHLAN DAN KH. IMAM ZARKASYI  
(Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Integratif)**



**Oleh :**

**Yoespie Arief Amirullah  
NIM.19204010081**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Syarat Memperoleh Guna Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yoespie Arief Amirullah, S. Pd

NIM : 19204010081

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yoespie Arief Amirullah, S.Pd

NIM. 19204010081

# PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yoespie Arief Amirullah

NIM : 19204010081

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Yoespie Arief Amirullah S.Pd

NIM. 19204010081

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-294/Un.02/DT/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN DAN K.H. IMAM ZARKASYI (Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Integratif)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **YOEPIE ARIEF AMIRULLAH, S.pd.**  
Nomor Induk Mahasiswa : **19204010081**  
Telah diujikan pada : **Jumat, 27 Januari 2023**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 63d9c66c65291



Penguji I  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63e475daf2ce



Penguji II  
Sibawaihi, S.Ag., M.Si.,Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63eb2ac2b0c2a



Yogyakarta, 27 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63cc68f2ab9fb

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI




#### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul:

PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN DAN K.H. IMAM  
ZARKASYI (Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Integratif)

Nama : Yoesple Arief Amirullah  
NIM : 19204010081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sembodo Ardi W., M. Ag. (  )  
Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 27 Januari 2023  
Waktu : 14.30 - 15.30 WIB.  
Hasil : A(95,33)  
IPK : 3,88  
Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF  
K.H. AHMAD DAHLAN DAN K.H. IMAM ZARKASYI  
(Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Integratif)

yang ditulis oleh :

Nama : Yoespie Arief Amirullah  
NIM : 19204010081  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Januari 2023

Pembimbing,



**Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag, M.Ag.**  
**NIP.19780823200501 2 003**

**PERSEMBAHAN**

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ  
لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ  
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas hadirat Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan sampai akhir zaman, begitu juga bagi para pengikutnya yang setia.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk menambahkan ilmu pengetahuan di bidang keagamaan, khususnya dalam hal Pengembangan Kurikulum integratif. Selain itu penyusunan tesis ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi mahasiswa program S-2 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Teriring doa dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kerja keras dan darma baktinya mendapat limpahan pahala dari Allah Swt. Saya mengucapkan terimakasih kepada:



1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A., selaku dosen penasihat akademik. Terimakasih telah banyak memotivasi dan memberikan arahan-arahan yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
4. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag, M. Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah dengan sabar dan telaten membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan tesis.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, yang begitu tulus dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya
6. Kepada orang tua tercinta ayah dan ibu, kakak-kakakku keluarga besar yang sangat saya cintai, karena mereka yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Keluarga Besar Program Magister Pendidikan Agama Islam 2019 kalian semua luar biasa, terimakasih telah banyak memberikan pengalaman yang luar biasa.
8. Kepada kawan-kawan S2 PAI D 2019 Shira Bella, Mavatih Fauzul Adziima, Ridho Romadhon, Ary Asy'ari, Bayu Andri Pratama, Umdaturrosyidah, Lutvyana Nur. H, Indah Khoirul Mutakin, Hamdani Saputra, Imam Khoriyadi, Rasuluddin, Muhamad Ali Nur Khasan, Iffah Khoiriyatul

Muyassaroh, Khusnul Khotimatul Maulidiyah, Yoespie Arief Amirullah, Isna Annisa Permatasari, Niswa Nadia Ummami, Intan Siti Rahmah, Nur Hoiriyah, Syahril Marsuki, Indira Falasifa, Ghulamul Mustofa.

9. Kepada sahabat-sahabat saya Luqyana Yulizar, Umma Fatayati, Melinda Sandra Aini, Amin Fonda Astiti, Lutfiah Qori Imami, Rizki Putri Rusdiyani, Zahra Putri Rusdiyani, Chusna Alfi Fadilla, Mutia Erisqi Rama Gesta, Vella Aminda Tira, Nadia Amalia Nurhidayat yang telah banyak membantu. Terimakasih kepada segenap saudara dan keluarga tercinta Yoespie Dian A, Yoespie Zandi.AM, Khoirul Muntazah. Terima Kasih kepada Tuan Rumah Mas Widodo yang selama ini memberikan kenyamanan tempat tinggalnya.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu di sini. *Jazākumullāh khairan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

YOESPIE ARIEF AMIRULLAH, Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi (Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Integratif), Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2023

Latar belakang penelitian ini, adalah adanya salah satu fenomena yang menjadi akar masalah beserta dampaknya bagi perkembangan pendidikan di Indonesia salah satu diantaranya ialah runtuhnya moral sehingga menyebabkan krisis secara berkepanjangan. Pergeseran moral tersebut dibuktikan adanya runtuhnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri peserta didik. Disisi lain, terjadi adanya dikotomi ilmu pengetahuan yaitu pemisahan antara agama dan sains. Sebagai jembatan untuk memperbaiki hal tersebut diatas salah satunya dengan memperbaiki pengembangan kurikulum Pendidikan dan memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam lembaga pendidikan dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan kurikulum integratif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library Research*) dengan menggunakan pendekatan komparatif. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua bentuk yaitu data primer dan sekunder. Analisis data dengan menggunakan content analysis yaitu analisis untuk menganalisa data yang sudah ada dengan syarat Obyektivitas, Pendekatan sistematis dan generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep kurikulum integratif menurut Ahmad Dahlan antara lain: a) Konsep Kurikulum Integratif berdasarkan pada Substansi dan Metode Pendidikan Barat (Belanda). b) Memberikan bahan isi materi pada sekolah umum Belanda (Barat). c) Dalam Bidang Pendidikan menggunakan Sistem Kooperatif (Perpaduan sistem Pendidikan Belanda dengan sistem Pendidikan Islam). Sedangkan Konsep kurikulum integratif menurut Imam Zarkasyi adalah perpaduan dengan keseimbangan Agama 100% dan Umum 100%. Dalam konsepnya Imam Zarkasyi lebih memadukan pembelajaran dengan ilmu-ilmu praktis (Berhitung, Biologi, Tatanegara) dan Ilmu –Ilmu Agama (Fiqih, Tajwid, Durusullughoh). 2) Implementasi kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan antara lain: a) Integrasi Lembaga Pendidikan: Sistem Pendidikan Pesantren dan Sistem Pendidikan

Belanda. b) Integrasi Kurikulum Pendidikan : Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum. c) Integrasi Metode Pembelajaran: Metode Pembelajaran. Belanda dan Metode Pembelajaran Agama (Pesantren, Madrasah dan Sekolah). Sedangkan Implementasi kurikulum integratif menurut K.H Imam Zarkasyi sendiri dengan cara: a) Integrasi program pendidikan sistem Mu'allimin dengan sistem Pesantren (TMI/KMI). b) Integrasi sistem dan metode pendidikan c) Integrasi Nilai dan Falsafah Pendidikan Trimurti Gontor. 4) Integrasi Keilmuan Lembaga Pendidikan dengan Sintesa Perguruan Tinggi Luar Negeri dan 5) Integrasi struktur dan manajemen. 3) Konsep kurikulum integratif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi adalah penyatuan Ilmu agama dan ilmu umum (sains) kedalam sistem lembaga pendidikan. Kurikulum pendidikan tersebut berisi pendidikan mental, kemasyarakatan, kesenian, karakter dan sopan santun. Selain itu, dalam lembaga pendidikan juga mengedepankan Iman, Ilmu dan akal pengetahuan sebagai jalan pengalaman di Masyarakat. Perbedaan dari keduanya dalam meramu konsep kurikulum integratif terletak pada latar belakang pendidikan, dan manajemen tata kelola pendidikan. K.H Ahmad Dahlan mendirikan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah karena adanya dua kutub intelegensia yang terjadi pada masa penjajahan kolonial Belanda. Penyatuan sistem kurikulum pendidikan Barat dengan Sistem Kurikulum Tradisional menjadikan kemajuan pada bidang Pendidikan Islam. Sedangkan Imam Zarkasyi merintis Gontor bersama kedua kakaknya dilatar belakangi oleh pendidikan tradisiional yang kurang komprehensif dalam arti kurang mengikuti perkembangan zaman. Dalam membentuk pesantren Gontor Imam Zarkasyi lebih kepada Kenyataan pesantren yang di bumbui dengan nilai-nilai kemodernan dengan ciri khas bentuk pesantren modern. Dari persamaan kedua tokoh tersebut menginginkan pendidikan yang menciptakan ulama yang intelek. Orientasi pendidikan lebih diarahkan kepada pendidikan dunia dan akhirat. K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi dalam mengkonsep lembaga pendidikan berupaya membentuk insan yang ikhlas beramal, berilmu dan pengetahuan yang tujuan akhirnya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.

**Kata Kunci: Pembaharuan Pendidikan, Kurikulum Integratif**

## ABSTRACT

YOESPIE ARIEF AMIRULLAH, Renewal of Islamic Education Perspective K.H Ahmad Dahlan and K.H Imam Zarkasyi (Study of Integrative Curriculum Development Analysis), Thesis. Yogyakarta Department of Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga 2023

The background of this study, is one of the phenomena that become the root of the problem and its impact on the development of education in Indonesia, one of which is the collapse of morals, causing a prolonged crisis. The moral shift is evidenced by the collapse of Islamic education values in students. On the other hand, there is a dichotomy of science, namely the separation between religion and science. As a bridge to improve the above, one of which is by renewing the development of the education curriculum and strengthening the values of Islamic education educational institutions by integrating general science and religion. This study aims to analyze how the development of the integrative curriculum K.H Ahmad Dahlan and K.H Imam Zarkasyi.

This research is a library research using a comparative approach. Data sources in this study are divided into two forms namely primary and secondary data. Data analysis using content analysis is an analysis to analyze existing data with objectivity conditions, systematic approaches and generalizations.

The results of the study show that: 1) The concept of an integrative curriculum according to Ahmad Dahlan includes: a) The concept of an integrative curriculum is based on Western (Dutch) Education Substance and Methods. b) Providing material content in Dutch (Western) public schools. c) In the Education Sector, it uses a Cooperative System (a combination of the Dutch Education system and the Islamic Education system). Meanwhile, according to Imam Zarkasyi, the concept of an integrated curriculum is a blend with a balance of 100% Religion and 100% General. In his concept, Imam Zarkasyi combines learning with practical sciences (Number, Biology, State Administration) and Religious Sciences (Fiqih, Tajwid, Durusullughoh). 2) Implementation of an integrative curriculum according to K.H Ahmad Dahlan includes: a) Integration of Educational Institutions: the Islamic Boarding School Education System and the Dutch Education System. b) Integration of the Education Curriculum: Religious Sciences and General Sciences. c) Integration of Learning Methods: Learning Methods. The

Netherlands and Religious Learning Methods (Pesantren, Madrasas and Schools). Meanwhile, the implementation of an integrative curriculum according to K.H Imam Zarkasyi himself is by: a) Integrating the Mu'allimin system education program with the Islamic Boarding School system (TMI/KMI). b) Integration of educational systems and methods c) Integration of Trimurti Gontor Educational Values and Philosophy. 4) Scientific Integration of Educational Institutions with Synthesis of Foreign Universities and 5) Integration of structure and management. 3) The concept of the integrative curriculum of K.H Ahmad Dahlan and K.H Imam Zarkasyi is the unification of religious knowledge and general science (science) into the educational institution system. The educational curriculum contains mental, social, artistic, character and courtesy education. Apart from that, educational institutions also prioritize faith, knowledge and knowledge as a way of experience in society. The difference between the two in concocting the concept of an integrative curriculum lies in the educational background and management of educational governance. K.H Ahmad Dahlan founded the Muhammadiyah Educational Institution because of the existence of two poles of intelligence that occurred during the Dutch colonial period. The unification of the Western education curriculum system with the Traditional Curriculum System has made progress in the field of Islamic Education. Whereas Imam Zarkasyi started Gontor with his two older brothers against the background of a traditional education that was less comprehensive in the sense that it did not keep up with the times. In forming the Gontor Imam Zarkasyi Islamic boarding school, it is more to the reality of the pesantren which is seasoned with modern values with the characteristics of the modern form of Islamic boarding schools. From the similarity of the two figures, they want education that creates intellectual scholars. The orientation of education is more directed to education in the world and the hereafter. K.H Ahmad Dahlan and K.H Imam Zarkasyi in conceptualizing educational institutions seek to form people who are sincere in charity, knowledge and knowledge whose ultimate goal can be actualized in real life.

**Keywords: Educational Renewal, Integrative Kurikukulum**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, yang ringkasnya sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma tebalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
_____	Fathah	A	A
_____	Kasrah	I	I
_____	ḍammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda dan	Nama	Huru Latin	Nama
-----------	------	------------	------



Huruf			
ي ....	Fathah	Ai	a dan i
و ....	kasrah	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	Kataba
فَعَلَ	Ditulis	Fa'ala
ذَكَرَ	Ditulis	Žukira
يَذْهَبُ	Ditulis	Yazhabu
سُئِلَ	Ditulis	Su'ila

### 3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ي .... ا ....	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي .....	Kasrah dan ya	Ī	i dangaris di bawah
و ....	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	qāla
رَمَى	Ditulis	Ramā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup
2. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/
3. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	Rauḍah al-Aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	Al-Madīnah Al-Munawwarah
طَلْحَةَ	Ditulis	Ṭalḥah

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
الْبِرِّ	Ditulis	Al-birru
الْحَجِّ	Ditulis	Al-ḥajju

نَعَم	Ditulis	Nu'ima
-------	---------	--------

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	Ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	As-sayyidatu
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-syamsu
القَمَرُ	Ditulis	Al-qamaru
الْبَدِيعُ	Ditulis	Al-badî'u
الْجَلَالُ	Ditulis	Al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

	Ditulis	Tadkhulūna
النَّوْءُ	Ditulis	Annū'u
شَيْءٌ	Ditulis	Syai'un
إِنَّ	Ditulis	In
أَمْرٌ	Ditulis	Umirtu
أَكَلَ	Ditulis	Akala

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, bail fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	-Wa <i>innallāha</i> lahuwa khair ar-rāziqīn.
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Ditulis	- <i>Fa aufū al-kaila wa al-mizan.</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَهَا	Ditulis	Bismillāhi majrēha wa

		mursāhā
وَ اللَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ditulis	-Wa lillāhi ‘alan-nāsi <i>hijju al-baitiman-istaṭā’a ilaihi sabilā.</i> -Wa lillahi ‘alan-nāsi <i>ḥijjul-hijjul-baiti man-istata’a ilaihi sabīlā.</i>

### 9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	Wa mā Muhammadun illā rasul
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Ditulis	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓi bi <i>Bakkata</i> <i>mubarakan</i>
شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Ditulis	-Syahru <i>Ramaḍana al-lazi unzila fīh al-Qur’ān.</i>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Ditulis	-Wa laqad ra’āhu bi al-ufuq al- mub ni.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Ditulis	<i>Alḥamdulillāhi rabbi al-’ālamīn</i>

## MOTTO

**“Merantaulah sejauh mungkin untuk mencari ilmu, dan menulislah agar ilmumu bermanfaat bagi orang lain.”**  
(Yoespie Arief Amirullah)

**“Cintailah Ilmu, karena ia adalah mustika yang utama”**  
(K.H Ahmad Sahal & K.H Imam Zarkasyi )<sup>1</sup>

**“Kalau Kamu mengajar suatu mata pelajaran, niatilah kamu jadi PROFESOR dalam mata pelajaran itu.”**  
(K.H Imam Zarkasyi)<sup>2</sup>

رُوحُ الْمُدْرَسِ : الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ , وَالْمُدْرَسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ , وَرُوحُ  
الْمُدْرَسِ أَهَمُّ مِنْ مُدْرَسِ نَفْسِهِ

**“Rukh Seorang Pengajar (Guru): Metode lebih penting dari pada materi pelajaran, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting dari pada guru itu sendiri.”**  
(Manajemen KMI Gontor)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Catatan Wasiat, Pesan, Nasehat dan Harapan, *Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor K.H Imam Zakasyi dan K.H Ahmad Sahal, Khataman Kelas VI*, Pondok Modern Daruussalam, Gontor, Ponorogo, hlm.7

<sup>2</sup> Tasirun Sulaiman, *Gontor Menerobos Mitos*, (Yogyakarta: Penerbit AFKARI Publishing, 2018), hlm.8

<sup>3</sup> Direktuk KMI Gontor 2006, *Panduan Manajemen KMI Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Gontor, Staf KMI), hlm. 10

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiv
HALAMAN MOTTO.....	xxi
DAFTAR ISI .....	xxii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	28
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	28
D. Kajian Pustaka .....	29
E. Metode Penelitian.....	31
F. Sistematika Pembahasan .....	38

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembaharuan.....	40
1. Pengertian Pembaharuan .....	40
2. Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam.....	42
B. Pendidikan Islam.....	44
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	44
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	47
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam .....	50
4. Fungsi Pendidikan Islam .....	52
5. Lembaga Pendidikan Islam .....	54
C. Pengembang Kurikulum Integratif. ....	65
1. Pengertian Kurikulum Integratif .....	65
2. Model –model Bentuk Kurikulum Integratif .....	69

3. Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Integratif.....	73
--	----

### **BAB III PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

A. Perkembangan Pendidikan Islam Pada Zaman Penjajahan (1900-1945).....	76
1. Pendidikan Islam Zaman Penjajahan Kolonial Belanda.....	76
2. Pendidikan Islam Zaman Penjajahan Kolonial Jepang.....	78
B. Perkembangan Pendidikan Islam (1945-Reformasi).....	83
1. Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan Indonesia (1945-1965).....	83
2. Pendidikan Islam Pada Masa Orde Lama (1950-1966).....	90
3. Pendidikan Islam Pada Masa Orde Baru (1966-1998).....	91
4. Pendidikan Islam Pada Masa Reformasi (1988-sekarang).....	93

### **BAB IV BIOGRAFI TOKOH K.H AHMAD DAHLAN DAN K.H IMAM ZARKASYI**

A. Mengenal Tokoh K.H Ahmad Dahlan.....	95
1. Riwayat Hidup K.H Ahmad Dahlan.....	95
2. Latar Belakang Pendidikan K.H Ahmad Dahlan.....	97
3. Mendirikan Muhammadiyah.....	99
4. Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan.....	106
5. Corak Pemikiran K.H Ahmad Dahlan.....	113
6. Karya dan Jasa K.H Ahmad Dahlan.....	115
B. Mengenal Tokoh K.H Imam Zarkasyi.....	118
1. Riwayat Hidup K.H Imam Zarkasyi.....	118



2. Latar Belakang Pendidikan K.H Imam Zarkasyi .....	122
3. Merintis Pesantren Modern Gontor .....	133
4. Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut KH Imam Zarkasyi Gontor .....	135
5. Corak Pemikiran K.H Imam Zarkasyi .....	141
6. Karya dan Jasa K.H Imam Zarkasyi .....	143

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Konsep Kurikulum Integratif menurut K.H Ahmad Dahlan Dan K.H Imam Zarkasyi .....	171
1. Konsep Kurikulum Integratif menurut K.H Ahmad Dahlan .....	171
2. Konsep Kurikulum Integratif menurut K.H Imam Zarkasyi .....	187
B. Implementasi kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi .....	197
1. Implementasi Kurikulum Integratif menurut K.H Ahmad Dahlan.....	197
2. Implementasi Kurikulum Integratif menurut K.H Imam Zarkasyi.....	223
C. Analisis Persamaan dan Perbedaan Pengembangan Kurikulum Integratif Pespektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi .....	290
1. Analisis (Persamaan) Pengembangan Kurikulum Integratif Pespektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi .....	290
2. Analisis (Perbedaan) Pengembangan Kurikulum Integratif Pespektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi.....	294

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	295
B. Saran .....	297

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>299</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Konsep Kurikulum Integratif K.H Ahmad Dahlan.....	171
<b>Tabel 4.2</b>	Model Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah .....	174
<b>Tabel 4.3</b>	Konsep Kurikulum Integratif menurut K.H Imam Zarkasyi.....	188
<b>Tabel 4.4</b>	Implementasi kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan .....	201
<b>Tabel 4.5</b>	Kurikulum Integratif Muhammadiyah Tahun 1922 .....	209
<b>Tabel 4.6</b>	Kurikulum Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah (Tsanawiyah kelas VII, VIII dan IX) Tahun 2023 .....	214
<b>Tabel 4.7</b>	Kurikulum Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah (Aliyah kelas X, XI dan XII) Tahun 2023 .....	216
<b>Tabel 4.8</b>	Implementasi kurikulum integratif menurut K.H Imam Zarkasyi .....	224
<b>Tabel 4.9</b>	Kegiatan Harian Santri PMDG .....	237
<b>Tabel 4.10</b>	Kegiatan Mingguan Santri PMDG .....	239
<b>Tabel 4.11</b>	Materi Kurikulum Integratif pendidikan KMI.....	241
<b>Tabel 4.12</b>	Kegiatan Ekstrakurikuler Santri .....	246
<b>Tabel 4.13</b>	Pola Komunikasi Interkonektif di PMDG .....	251
<b>Tabel 4.14</b>	Skema Organisasi di Pondok Modern di PMDG.....	252
<b>Tabel 4.15</b>	Skema Organisasi OPPM di Pondok Modern di PMDG.....	252
<b>Tabel 4.16</b>	Tabel Olah Data Aspek Persamaan Kurikulum Integratif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi.....	293
<b>Tabel 4.17</b>	Tabel Olah Data Aspek Perbedaan Kurikulum Integratif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi .....	294

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Grafik pemetaan kehidupan sekolah di Indonesia lebih tepatnya belum memenuhi standar kurikulum yang ideal. Kurikulum selalu berganti-ganti tanpa memperhatikan keadaan ekonomi dan strata sosial. Berganti pemerintahan tentu kurikulum mengalami perbaikan. Kurikulum Indonesia bisa jadi masih mencari Arah kiblat Pendidikan. oleh karena itu, kurikulum pendidikan setidaknya dipertimbangkan lebih jauh mengenai perubahan-perubahan yang ada dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan perkembangan peserta didik.

Indonesia sudah mengalami banyak pergantian perubahan Kurikulum, diantaranya: Kurikulum 1947, 1964,1973,1984, 1994, 1997, 2004 dan 2013. Adanya pergantian kurikulum juga dipengaruhi oleh politik. Disusunnya kurikulum 1964 untuk meniadakan MANIPOL-USDEK. Dibentuknya kurikulum 1975 untuk memasukkan pendidikan moral dan pancasila. Muhammaedi, menjelaskan bahwa Kurikulum merupakan proses dari inti dan hasil pendidikan.<sup>1</sup> Ironinya, berdasarkan fakta dilapangan pada laman web CNN Indonesia, Satriawan menjelaskan bahwa Kemendikbud terlalu buru-buru dalam meluncurkan kurikulum baru, setidaknya guru

---

<sup>1</sup> Muhammedi, *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*, dalam jurnal *Raudhah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudha (STIR.AR)*, Kabupaten Deli Serdang, Vol.IV, No.1, 2016, hlm.49

juga membutuhkan waktu untuk mengimplementasikan dengan baik. sebagaimana pendapat tersebut dirangkum dalam laman web CNN berbunyi:

“Pada tahun 2013, Kemendikbud menargetkan kurikulum 2013 diseluruh Indonesia. Ditahun 2019, kedapatan banyak guru yang belum menerapkan kurikulum 2013. Bahkan, banyak sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 di tahun 2019 dan 2020”<sup>2</sup>

Berdasarkan kabar berita diatas, setidaknya pemerintah tidak terlalu buru-buru menganti kurikulumnya. Namun, harus dipastikan juga penerapannya disekolah-sekolah. Sehingga tidak menjadi problem masalah tersendiri dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Abad 21 merupakan awal pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi dalam aspek esensi kehidupan masyarakat global. Pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan pendidikan disetiap jenjang dengan menyesuaikan perkembangan pendidikan diseluruh dunia. Pemerintah mencoba melakukan inovasi pembelajaran abad 21 yang dicetuskan oleh Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning dalam pengembangan kurikulumnya. Kemudian Pemerintah memuat aturan PERMENDIKNAS No.16 tahun 2007 yang inti

---

<sup>2</sup> Fey NMA, *Kurikulum Baru Nadiem Dinilai Tak Pas Diterapkan saat Pandemi*, diambil dari: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200912115333-20-545612/kurikulum-baru-nadiem-dinilai-tak-pas-diterapkan-saat-pandemi>, diakses pada 23/10/2022, Pukul 09.40.

dari isi tersebut adalah Pada abad 21 dengan menjadikan perkembangan teknologi dan informasi sebagai landasan pokok dari pengembangan kurikulum.<sup>3</sup> Hal tersebut berimplikasi pada semua sektor pendidikan dan peranan bidang pelaku pendidikan termasuk Dosen, Guru, Siswa dan Orang tua diharuskan melekat teknologi dan informasi. Selain itu, dalam menghadapi perkembangan abad 21 disekolah-disekolah diadakan *Literacy Skill* sebagai kesiapan dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad 21. dengan adanya perkembangan zaman, perkembangan teknologi, perkembangan informasi serta komunikasi dengan ini dalam pendidikan perlu adanya perkembangan kurikulum sebagai jalan tengah solusi menjawab melengkapi sarana pembelajaran dalam belajar dan mengajar selain itu, untuk menghasilkan input serta output lulusan yang ideal.

Pendidikan sejatinya untuk merubah manusia menjadi lebih baik. Seiring bergantinya zaman dan terjadinya perubahan sosial, maka tatanan kurikulum juga mengalami perubahan pula. Dengan adanya perubahan yang terjadi, kurikulum diharapkan dapat menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memenuhi tuntutan masyarakat pada pendidikan formal. Akibat adanya perubahan dinamika sosial, ekonomi dan gempuran budaya masyarakat global yang sangat deras mengharuskan adanya pengembangan kurikulum pada suatu negara termasuk salah satunya Indonesia yang mengadakan

---

<sup>3</sup> Diah Rusmala Dewi, *Pengembangan Kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan abad-21*, dalam *Jurnal Assalam* I, Vol.8, No.1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 2-3

perombakan kurikulum. Alasan itulah mengapa kurikulum di negara Indonesia mengalami perubahan yang sangat cepat. Kurikulum, pada dasarnya membutuhkan landasan yang sangat kuat sehingga dapat dikembangkan oleh sekolah. Melihat kenyataan yang terjadi saat ini, kurikulum pendidikan dibuat menurut standar kompetensi dan standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Seharusnya, dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum itu dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih tahu dan lebih paham mengenai model yang cocok dengan apa yang dibutuhkan. Setengah abad lebih pendidikan telah berjalan dengan sistem pendidikan yang dikelola sendiri, titik berat pembicaraan yang muncul setiap kali adanya perbaikan sistem pendidikan nasional adalah adanya pembenahan kurikulum, yang berujung lahirnya kurikulum 2013 yang pertama munculnya terkesan dipaksakan. Yang menjadi permasalahan adalah mengapa hal itu dapat terjadi? Apakah kurikulum tersebut memiliki dasar, landasan, evaluasi kurikulum? Dalam hal ini, evaluasi apakah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.<sup>4</sup>

Masalah akademik, berkenaan dengan pengembangan kurikulum pendidikan. Menurut Ikhwan “Pendidikan di Indonesia sendiri masih terfokus dengan teori dan perkembangan teori barat, khususnya pada konsep kurikulum pendidikan agama Islam. Padahal dalam pembentukan karakter, sikap dan moral peserta didik dalam kurikulum pendidikan

---

<sup>4</sup> Nuraini Soleman, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, dalam *jurnal Foramadiah: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, MIN6 Halut, Maluku Utara, Vol.12, No.1, 2020, hlm. 2

menjadi asas yang utama dalam membentuk karakter peserta didik. Konsep desain pengembangan kurikulum PAI saat ini lebih meniru gaya barat dibandingkan dengan gaya keislaman. Salah satunya kita lebih berpihak kepada kerangka acuan keilmuan barat".<sup>5</sup> Disinilah terjadinya dikotomi ilmu, pemisahan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya terjadi sekat-sekat antar ruang ilmu. Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan teori barat lebih sering di pakai dalam kurikulum pendidikan dibanding teori Islam. oleh karenanya perlunya dimasa ini diperlukan penyatuan satu ilmu dengan ilmu yang lainnya sebagai integrasi kurikulum.

Sebenarnya, dikotomi ilmu sendiri sudah menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan Islam. Sebagaimana Imperialisme barat berusaha memperkenalkan kepada dunia Islam yang berkenaan dengan ilmu-ilmu sekuler positivistik, sehingga terjadinya dikotomi yang sangat ketat pada ilmu-ilmu agama, realisasinya ilmu-ilmu tersebut dipertahankan dan dikembangkan oleh pendidikan islam Tradisional (pesantren) disatu pihak, serta pengajaran ilmu-ilmu sekuler yang disponsori oleh pihak lain. Secara garis besar, dikotomi terlihat tajam karena adanya pengingkaran terhadap validitas dan tumpang tindih status ilmiah atas yang lain. Kaum tradisional menganggap ilmu-ilmu umum bid'ah atau haram untuk dipelajari karena berasal dari orang kafir, ilmu agama hanya

---

<sup>5</sup> Ikhwan Efendi, *Desain pengembangan kurikulum PAI berbasis Teacher dan Student Center*, dalam Jurnal *Edureligia*, Vol 01.No.01 2017, hlm.26

dianggap sebagai *pseudo-ilmiah*<sup>6</sup> atau mitologi oleh para pendukung ilmu-ilmu umum karena menurut mereka agama tidak berbicara tentang fakta, namun hanya mengungkap tentang makna yang mempunyai sikap empiris. Dengan timbulnya sikap dikotomi tersebut mengundang berbagai problem yang masuk dalam pendidikan kita.<sup>7</sup> Khususnya pendidikan Islam yang lagi berkembang dalam era modern.

Salah satu dampak yang menjadi pokok persoalan adalah terjadinya “dikotomi ilmu” dalam dunia pendidikan Islam. Para ahli masih menengarai hal tersebut sebagai gejala dari : a) Tujuan pendidikan yang belum kokoh dan persoalan fungsi lembaga pendidikan Islam, b) Praktek implementasi pada kurikulum pendidikan dan, c) Pada penyusunan materi pendidikan. Ketiga hal tersebut merupakan persoalan yang saling terkait. Kondisi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia saat ini, dapat dikatakan masih jauh dari apa yang diharapkan masyarakat modern. Dengan masuknya arus globalisasi Millenium ketiga termasuk datangnya budaya dari luar yang sangat beragam menjadi tantangan bagi dunia

---

<sup>6</sup> Pseudo Ilmiah menurut Lakatos dalam bukunya berjudul “*Science and Pseudo Science*” menjelaskan bahwa dalam melakukan penalaran yang bersifat ilmiah, teori akan selalu dihadapkan dengan fakta, dan dari satu kondisi sentral penalaran ilmiah bahwa teori harus dihubungkan dengan fakta. berdasarkan hal diatas, bahwa ilmu pengetahuan harus berdasarkan metode ilmiah dan bukan dalam bentuk semu atau hipotesis semata. ( Rizal Mustansyir, *Program Riset Ilmiah Imre Lakatos*, dalam *Jurnal Filsafat*, Vol.17, 2007), hlm.258

<sup>7</sup> Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Cetakan 1, (Bandung: Penerbit Arasy, UIN Jakarta Press, PT Mizan Pustaka, 2005), hlm.20



pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada masa ini diharapkan mampu mengantarkan peserta didik kepada tujuan akhirat.<sup>8</sup>

Fenomena yang terjadi pada belakangan ini dapat dilihat dengan adanya konsep pendidikan yang terspesialisasi yang senyatanya tidak dapat dilakukan secara efektif karena hal tersebut dapat menjadikan ruang-ruang dengan batas-batas atau sekat. Oleh karena itulah perlunya mengusung pendidikan integratif dalam kondisi pendidikan dimasa kini. Pendidikan Integratif dalam prakteknya menggabungkan dua elemen penting dalam konsep pembelajaran terpadu. Keterpaduan yang dimaksud ialah menggabungkan pendidikan anak luar biasa dengan anak biasa, menggabungkan materi pembelajaran. Adanya asumsi bahwa pendidikan yang dilakukan secara terpisah, maka akan menghasilkan bidang tertentu saja. Padahal dalam esensi efektivitasnya dibutuhkan beberapa pemahaman dan ketrampilan. Oleh karena itu, konsep pendidikan integratif membutuhkan penformulasian pendidikan mencakup ilmu, kurikulum secara integratif. Sehingga dapat mencapai elemen yang terpadu yang dapat dianggap sebagai salah satu solusinya.<sup>9</sup> Dalam hal ini, maka pengembangan model kurikulum pendidikan dengan bentuk integratif perlu dikembangkan dengan keterpaduan Agama dan Sains.

Problem Pendidikan Islam secara umum dapat dilihat dari problem keilmuan yang berasal dari masuknya konsep,

---

<sup>8</sup> Fiska Ilyasir, *Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia (Kajian Filosofis dan Metode Implementasi)*, Universitas Alma Ata Yogyakarta, dalam *jurnal Literasi*, Vol.VIII, No.1, 2017, hlm.38

<sup>9</sup> Hartono, S.S, *Pendidikan Integratif*, Cet ke-2, (Purbalingga: Kaldera Institue: Kajian Agama, Lintas Demokrasi, Ekonomi dan Kerakyatan), hlm. ix-x

ide-ide dan paham-paham asing, secara internal Ummat Islam juga memiliki problem yang tidak kalah seriusnya. Problem yang utama adalah lemahnya tradisi pengkajian ilmu-ilmu pengetahuan doktrinal maupun pengetahuan spekulatif. Kelemahan ini mengakibatkan miskinnya konsep-konsep baru yang rasional sehingga isu-isu yang dibawa oleh kelompok modernis ataupun rasionalis yang sebenarnya tidak berasal dari tradisi intelektual Islam dianggap sebagai sesuatu yang baru dan dianggap menyegarkan.<sup>10</sup> Dari lemahnya pengkajian ilmu-ilmu tersebut muncullah dualisme pendidikan yang masuk kedalam tradisi keilmuan islam.

Menurut Assegaf, upaya kemajuan peradaban ditandai dengan adanya integrasi ilmu, bukan dikotomis. Karena orang yang berilmu pengetahuan tidak ada pemisahan sekat antara agama dan sains.<sup>11</sup> Keduanya sangat mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum integratif di dunia pendidikan. Fazlur Rahman menawarkan konsep pendidikan integratif berkenaan dengan pembentukan manusia (ilmuwan) integratif yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian manusia yang memiliki jiwa kreatif serta dapat memanfaatkan segala sumber dalam semesta ini untuk kebaikan sesama umat

---

<sup>10</sup> Hamid Fahmy Zarkasyi, *Membangun Peradaban Islam yang bermartabat*, Center for Islamic and Occidental Studies, Institute for Study of Islamic Thought and Civilations, (Ponorogo: Gontor 2009), hlm.44

<sup>11</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam (Hadlarah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern)*, (Jakarta : Rajagrafindo persada, 2013), hlm.10

manusia dengan memiliki rasa kemajuan, keteraturan dunia dan keadilan.<sup>12</sup>

Fenomena persoalan klasik yang terjadi saat ini adalah adanya dikotomi ilmu dualisme pendidikan pada lembaga pendidikan umum dan pendidikan agama. Pemerintah mengadakan dua bentuk pendidikan, yaitu: 1) Pendidikan dengan sistem sekuler lebih berorientasi pada peningkatan keilmuan skill yaitu sekolah (SD,SMP,SMA). 2) Pendidikan yang secara khusus lebih mempertahankan pendidikan agama yaitu Madrasah (MIN,MTsN,MAN). Selain itu, di perguruan tinggi juga ada PTUN dan PTAIN. Dengan demikian, maka pemerintah mengadakan pendidikan yang bersifat dikotomik.<sup>13</sup>

Selain itu, Perguruan Tinggi di Indonesia terbagi dua: 1) Perguruan Tinggi Negeri (PTAIN) yang sumber dananya dikelola oleh pemerintah. 2) Perguruan Tinggi Swasta (PTAIS) yang sumber dananya berasal dari swadaya masyarakat. Pernyataan Suryadharma Ali (Menteri Agama),” Perguruan Agama Islam masih kalah bersaing dengan perguruan tinggi lain, disebabkan adanya dikotomi antara ilmu agama dan umum yang belum diselesaikan. Seharusnya PTAI bisa mengintegrasikan ilmu agama dan Umum sebagai bahan ajar.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam (Hadlrah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern)*, hlm.162

<sup>13</sup> Abdul Basyit, *Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia*, dalam *jurnal Tahdzibi*, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol.4, No.1, 2017, hlm.16

<sup>14</sup> Abdul Mukit, Mustakim, dan Zainal Abidin, *Solusi Problematika Dikotomi di Perguruan Tinggi Agama Islam (Analisis Terhadap Kebijakan Pendidikan Tinggi)*, dalam *Jurnal Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, Vol.4, No.2, 2021, hlm.187-190

Menghadapi kenyataan saat ini, maraknya problematika sosial yang dihadapi masyarakat Indonesia di Era digital sangat memprihatinkan diantaranya: bertambahnya pengangguran dan kemiskinan, halalnya korupsi, hilangnya moral dan rasa kemanusiaan, hingga generasi muda yang minim inisiatif dan lebih senang hidup konsumtif menambah daftar hitam semua aspek kehidupan. Secara realitas negara yang kaya akan hasil alam ini berpenduduk muslim. Melihat polemik yang terjadi tentu hal ini mengakibatkan kurang terpadunya ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum menjadi salah satu masalah yang harus diatasi.<sup>15</sup> Menurut Haidar, adanya dikotomi ilmu agama dan non agama yang sebenarnya bukan hal yang baru. Islam telah mempunyai tradisi dikotomi ilmu sejak seribu tahun silam. Dalam pengertiannya dikotomi ilmu tersebut tidak menimbulkan problem dalam sistem pendidikan islam.<sup>16</sup> Oleh karenanya penulis, berupaya memadukan dua hal diatas yang sampai saat ini diberlakukan “dikotomi ilmu” atas pemisahan ilmu Sains dan Agama.

Ketimpangan yang terjadi adanya kegagalan dalam penyusunan desain organisasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam disekolah salah satunya adalah sekolah dianggap kurang membentengi anak didik dan masyarakat dari runtuhnya moral sehingga menyebabkan pada krisis ekonomi dan politik secara berkepanjangan. Kemudian pada periode Mukti Ali

---

<sup>15</sup> Aliana, *Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018, hlm.2

<sup>16</sup> H Haidar Bagir, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekruksi Holistik*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, UIN Jakarta Press 2015), hlm.19

adanya SKB 3 Menteri yang ingin mensejajarkan kualitas madrasah dengan non madrasah yaitu madrasah 70% umum dan 30% agama.<sup>17</sup> Pendapat Einstein mengatakan “*Sains tanpa agama adalah lumpuh dan agama tanpa Sains adalah buta*”<sup>18</sup> mungkin ada benarnya, bahwa dalam ilmu pengetahuan dibutuhkan namanya (perpaduan, integrasi-interkoneksi, penyatuan, pengkombinasian) ilmu agama dan ilmu umum. Setidaknya pikiran Einstein membawa perubahan bagi manusia di alam semesta ini.

Dewasa ini, menurut Tilaar bahwa pendidikan nasional dihadapkan pada empat krisis pokok baik secara kuantitas, relevansi, atau efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen pendidikan. Setidaknya ada tujuh masalah pokok yang saat ini terlihat pada pendidikan nasional kita, antara lain: (1) Turunnya predikat akhlak dan moral siswa, (2) Pemerataan pada kesempatan belajar, (3) Masih terlihat kekurangan rendahnya efisiensi internal dalam sistem pendidikan, (4) permasalahan degradasi moral pada siswa, (5) Status yang menyangkut pada kelembagaan, (6) Manajemen kurikulum pendidikan dalam pelaksanaannya tidak se-visi atau se-misi dengan pendidikan nasional, dan (7) Sumber daya yang belum optimal dan professional.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Yoespie Arief Amirullah, *Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Universitas Darussalam Gontor, Vol.15. No.1, Juni 2020, hlm.107

<sup>18</sup> John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama*, Pengantar Dr. Mohsen Miri, *Islamic College for Advanced Studies* (Jakarta: PT. Mizan Pustaka 2004), hlm. 39

<sup>19</sup> Fauzan, dalam “kesimpulan”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Ciputat Tangerang Selatan: GP press 2017), hlm. 101

Dari berbagai polemik diatas, maka kurikulum integratif hadir sebagai salah satu solusi memecahkan dikotomi ilmu dalam dunia pendidikan Islam. integrasi disini dapat diartikan sebagai perpaduan antara Agama dan Sains. Maka dapat dimengerti bahwa pengetahuan sendiri merupakan *Common Sense* yang berisi informasi. Sedangkan Ilmu dapat dipahami sebagai tatanan yang paling tinggi karena pada tahap ini juga memiliki metode dan ada mekanismenya tersendiri. Sedangkan Islam adalah agama yang mengajarkan ilmu pengetahuan Agama dan Ilmu pengetahuan Umum yang keduanya memiliki hubungan erat dan saling terkoneksi.<sup>20</sup>

Selain itu, Adanya upaya beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia berupaya memasukkan program Integrasi Keilmuan dengan maksud menciptakan kurikulum Integrasi-Interkonektif saling berhubungan. Dalam hal ini Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi dengan Sains-Sosial. Menurut Asegaf, bahwa dengan mengintegrasikan sains dan ilmu-ilmu umum (sosial), maka keilmuan Islam dengan cara melalui beberapa tingkatan maka pembelajaran di tingkat PTAI dapat terealisasi dengan baik. Melainkan hal itu, maka kebijakan integrasi di PTAI mulai dikembangkan, termasuk madrasah dengan diberlakukannya kurikulum 2013 dengan pembelajaran dengan pendekatan tematik-Integratif dan Integrasi-Interkoneksi.<sup>21</sup> Gagasan penyatuan ilmu pengetahuan Agama

---

<sup>20</sup> Fithriani Gade, *Integrasi keilmuan Sains dan Islam*, (Aceh: Penerbit Ar-Raniry Press, 2020), hlm.i

<sup>21</sup> H.M. Amin Abdullah, Khoiruddin Nasution dan Abd. Rachman Asegaf dkk, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014), hlm.v

dan Ilmu Pengetahuan Umum direalisasikan oleh beberapa tokoh pembaharu pendidikan Islam di Indonesia diantaranya adalah K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi.<sup>22</sup> Penulis, mengangkat dua tokoh ini karena gagasan dan konsep pembaharuan Islam serta pengembangan kurikulum pendidikan sangat dibutuhkan dimasa kini dan dimasa mendatang.

Secara tidak langsung, pengaruh pembaharuan pendidikan Islam memberikan dampak positif bagi pergerakan di Indonesia. Kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia memunculkan beberapa tokoh seperti K.H Ahmad Dahlan, K.H Hasyim Asy'ari, H.O.S Cokroaminoto, Raden Ajeng Ibu Kartini dan banyak tokoh lainnya. Pengaruh Politik Etis<sup>23</sup> juga memberikan semangat perjuangan bagi Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan. Awal pergerakan nasional di Indonesia di tandai dengan berdirinya perkumpulan Budi utomo Pada 20 Mei 1908 dibawah pimpinan R.Soetomo.<sup>24</sup> Pada tahun 1909, Ahmad Dahlan bergabung dengan perkumpulan Budi Otomo setelah dirinya mempertanyakan beberapa hal kepada Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Hingga kemudian Ahmad Dahlan diminta untuk menjadi pengurus

---

<sup>22</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam (Pada Periode Klasik dan Pertengahan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Juni 2004), hlm.194-200

<sup>23</sup> Isi dari politik etis yaitu: Edukasi (pendidikan), Irigasi (pembangunan saluran pengairan), dan Migrasi (perpindahan penduduk)

<sup>24</sup> Sudiyo, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (Dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan)*, (Penerbit: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional, 1998), hlm. 21

dalam perkumpulan tersebut.<sup>25</sup> Disanalah K.H Ahmad Dahlan berkecimpung untuk memberikan masukan-masukan baru yang berkaitan dengan Pembaharuan pendidikan Islam.

Ahmad Dahlan sendiri sudah menunaikan Haji ke Makkah pada Abad 20 Masehi di usia mudanya. Dari Makkah itulah pembaruan demi pembaruan pemikiran telah dilakukan di Kampung Kauman Yogyakarta dengan mendirikan sekolah serta merancang kurikulum pendidikan. Kemudian disusul oleh K.H Imam Zarkasyi yang sebelumnya berguru kepada Al-Hasyimi dan Mahmud Yunus membawa pembaharuan modernisasi pendidikan di kampungnya Gontor Ponorogo. Diponorogo inilah K.H Imam Zarkasyi mulai merekonstruksi pendidikan dengan sistem modern KMI yang disatupadukan dengan ilmu agama dan ilmu umum.

Pembaharuan merupakan sudut pandang yang dapat dinilai sebagai manifestasi dari adanya perubahan.<sup>26</sup> Esensi pembaharuan pendidikan Islam adalah pembaharuan pemikiran pemikiran intelektual muslim. Pembaharuan pendidikan berkaitan erat dengan pendidikan. Pembaharuan pemikiran erat kaitannya dengan pendidikan sebagai wadah sarana yang paling penting, dan bukan saja sebagai wahana konservasi dalam arti penanaman, pelestarian, pemeliharaan dan pewarisan nilai dan tradisi yang berasal dari masyarakat, akan tetapi dalam pembaharuan ini dimaknai sebagai sarana untuk menciptakan

---

<sup>25</sup> Darsitun, *Potret Pendidikan Islam Model Muhammadiyah dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam Jurnal Tarbawi, Vol. 5, No.1, Juni 2020, hlm. 5

<sup>26</sup> Maidar, *Pembaruan Pendidikan Islam : (Tela'ah Retrospektif dan Prospektif)*, dalam *Jurnal Futura (Jurnal Ilmiah)*, Vol.15, No.1, 2015, hlm.55



kegiatan kreatifitas, upaya mengembangkan dan melakukan transformasi perubahan ke arah pembentukan budaya baru atau ke agen perubahan yang baru. Faktor-faktor dan latar belakang perlu diadakannya pembaharuan pendidikan Islam Abad modern bisa dilihat dari kondisi internal dunia Pendidikan Islam pada masa Abad Pertengahan Islam, sekaligus melihat kondisi muslim pada umumnya dan hubungan kontak antara Barat dengan Islam. Itulah sebab yang muncul, mengapa pembaruan penting?, upaya islam untuk mencapai pembaharuan dengan mennggunakan wahana melalui pendidikan sebagai cara proyek percobaan dengan melakukan pembaharuan seperti yang dilakukan Muhammad Abduh.<sup>27</sup> Termasuk dua tokoh K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi membawa Pembaharuan Pendidikan sekaligus menawarkan konsep-konsep berkenaan dengan pengembangan kurikulum.

Kurikulum dalam (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003) dapat diartikan sebagai seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>28</sup> Dalam hal ini kurikulum berisi garis-garis program pengajaran yang dapat dikembangkan secara bebas sesuai dengan apa yang disebut dengan pengembangan kurikulum itu sendiri. Menurut Robert M. Diamond menyebutkan dua konteks pengembangan

---

<sup>27</sup> Mahmud Syafe'i, *Pembaharuan Pendidikan Islam Faktor dan Latar Belakang*, Dosen Pendidikan Agama Islam UPI Bandung, ttp.:t.p., t.t.

<sup>28</sup> Hasan Barhun dkk, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Probolinggo: Pustaka Nurja, Yogyakarta,Sleman: CV. Cantrik Pustaka - Pustaka Nurja, 2017), hlm.3

kurikulum yaitu pengembangan pada bidang mata pelajaran (studi), dan pengembangan pada kurikulum secara keseluruhan (*curriculum*).<sup>29</sup>

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang termasuk dalam unsur-unsur kurikulum meliputi: metode, tujuan, penilaian material serta adanya hubungan timbal balik yang dihasilkan. Secara luas, esensi pengembangan kurikulum sendiri mencakup proses analisis, pengambilan keputusan, evaluasi serta kreasi yang mencakup elemen-elemen dalam kurikulum itu sendiri.<sup>30</sup> Menurut Ida, ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum, diantaranya: a) Kampus Perguruan Tinggi mempengaruhi kurikulum di sekolah, b) Masyarakat, karena sekolah merupakan bagian dari society, dan c) Sistem Nilai, sistem nilai tersebut mencakup nilai budaya, sosial, keagamaan dan pewarisan nilai-nilai adat atau masyarakat yang tumbuh positif dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Berdasarkan hal diatas, Mengapa pengembangan kurikulum penting salah satunya adalah faktor peradaban manusia mengalami perkembangan serta menghadapi tantangan yang jauh lebih berat, sehingga kurikulum pendidikan mengikuti arus perkembangan zaman. Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan yaitu dengan

---

<sup>29</sup> Purwadhi, *Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI*, dalam *Jurnal Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan*, Vol.4, No.2, 2019, hlm. 104

<sup>30</sup> Masdiono, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*, dalam *Jurnal Bada'a: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.1, 2019, hlm. 45

<sup>31</sup> Ida Ansori, *Pengembangan Kurikulum Faktor Determinan dan Prinsipnya*, (Madrasah Diniyyah PP Darussalam, Kencong Kediri, Jawa Timur), dalam *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol.3, November 2020, hlm. 162-163

meningkatkan sumber daya manusia ditengah arus globalisasi melalui perbaikan kurikulum. Guru sebagai pengembang dari kurikulum itu sendiri. Sedangkan peneliti mempunyai tanggungjawab dalam penentuan kurikulum terhadap keberhasilan peserta didik sehingga mampu bersaing dalam dunia global.<sup>32</sup>

Lantas apa yang dimaksud pengembangan kurikulum integratif? Dalam istilah sempit dapat dimaknai sebagai pendekatan terpadu. John Dewey memaknai pendekatan Integratif dengan tiga hal, diantaranya: Perkembangan, Pertumbuhan dan Kemampuan pengetahuan peserta didik.<sup>33</sup> Secara lebih jelas B.Suryobroto menjelaskan mengenai pengembangan kurikulum Integratif merupakan kurikulum dengan meniadakan batas-batas antara mata pelajaran serta menyajikan keseluruhan bahan pelajaran dalam bentuk unit. Tujuannya untuk merangsang pola pikir siswa agar dapat menyesuaikan dengan minatnya.<sup>34</sup>

Gagasan Integrasi ilmu atau Islamisasi juga dikembangkan Oleh Syed Muhammad Naqib Al-Attas yang di aplikasikan pada salah satu perguruan tingginya di Malaysia International Institute of Islamic Thought and Civilization sebagai bentuk kurikulum pendidikan terpadu (Integratif). Al-

---

<sup>32</sup> Felisitas Ndeot, *Pentingnya Pengembangan Kurikulum di PAUD*, dalam *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, PG-PAUD STIKIP St.Paulus, Volume 2, No.1, 2019, hlm.30

<sup>33</sup> Ahmad, Mukhlisin, & Rakhmat Wibowo, *Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Dalam *Jurnal Tawadhu*, Vol.2, No.1,2018, hlm.367

<sup>34</sup> Yusuf Hadijaya, *Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis*, dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol.22,No.2, 2015, hlm. 283

attas mengungkapkan bahwa adanya Islamisasi Ilmu (Integrasi Ilmu) merupakan upaya pembebasan manusia dari animisme, magis, mitos, tradisi budaya (bangsa), dan kecenderungan dari penguasaan sekuler atas akal, dan bahasanya.<sup>35</sup> Tidak jauh berbeda dengan kedua tokoh K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi juga melakukan integrasi keilmuan dengan upaya pembebasan manusia dari kebodohan, kemiskinan dan ketertinggalan zaman. Akan tetapi integrasi ilmu belum dilakukan secara maksimal dalam pembelajaran dan kurikulum pendidikan yang berkembang di era modern saat ini. Oleh karena itu, penulis ingin menggali lebih jauh mengenai integrasi keilmuan dan kurikulum pendidikan berdasarkan dua tokoh K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi.

Pentingnya kurikulum integratif dalam sistem pendidikan, menimbulkan beberapa pertanyaan mengenai konsep pengembangan kurikulum integratif antara dua tokoh K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi. Diantara pertanyaan tersebut yaitu: Bagaimana *konsep* kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi? Bagaimana *implementasi* kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi? Apa saja faktor kelebihan dan kekurangan kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi?

Merujuk kepada beberapa penelitian yang telah dilakukan penelitian sebelumnya dalam memahami pandangan

---

<sup>35</sup> Nurhidayati & Sadari, *Kurikulum Integratif dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan: Studi Pada Fakultas Ekonomi International Islamic University Malaysia*, dalam Jurnal Misykat, Vol.03, No.2, 2018, hlm. 160

K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi tentang Pendidikan Integratif, pertanyaan diatas belum sepenuhnya menjawab konsep kurikulum Integratif dan interaksinya secara utuh dalam pendidikan, Seperti halnya penelitian Ali Farkhan Masrur,<sup>36</sup> “*Pendidikan Karakter K.H Imam Zarkasyi*”, Jurnal Penelitian Yuliana,<sup>37</sup> “*Konsep Pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan*”, Jurnal Penelitian Diyah,<sup>38</sup> “*Konsep Integrasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran K.H Ahmad Dahlan*”, Tesis Medina Nur Asyifah, “*Transformasi Pendidikan Islam K.H Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor*”.

Guna keperluan dalam pendeskripsian dan analisis data, maka penelitian ini membahas konsep kurikulum integratif beserta ruang lingkupnya. Adapun ruang lingkup pendidikan integratif meliputi beberapa unsur diantaranya, yaitu tujuan pendidikan dan metode pendidikan.<sup>39</sup> Menurut Sukmadinata, konsep kurikulum dapat dilihat dari tiga cara: *pertama*, dilihat dari sistemnya, *kedua*, dari segi bidang, dan *ketiga*, dari substansi pendidikan.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup>Ali Farkhan Masrur, *Pendidikan Karakter K.H Imam Zarkasyi*, Thesis, Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Konsentrasi Pemikiran dan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2018, hlm.135

<sup>37</sup> Yuliana Hemawanti, *Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan*, dalam *Jurnal Promis*, Vol.2, No.1, 2020, hlm. 20-30

<sup>38</sup> Diyah Mayarisa, *Konsep Integrasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran K.H Ahmad Dahlan*, dalam *Jurnal FITRA*, Vol.2, No.1, 2016, hlm.37-44

<sup>39</sup> Aliana, *Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi...*, hlm.5

<sup>40</sup> Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 16

Pendiri Muhammadiyah adalah K.H Ahmad Dahlan yang mendirikan organisasinya pada 8 Dzulhijjah H/18 November 1912. K.H Ahmad Dahlan merupakan pegawai kesultanan, khatib dan pedagang batik.<sup>41</sup> Muhammadiyah bertempat di kota Yogyakarta merupakan jantung titik pusat peradaban Jawa. Disinilah terdapat keraton sebagai simbolis yang banyak menyimpan tradisi, nilai, adat, dan keyakinan serta budaya Jawa. Muhammadiyah pada masa awalnya ditentukan oleh budaya jawa dan sistem tradisional.<sup>42</sup> Rumusan pembaruan Pendidikan Islam yang ditawarkan K.H Ahmad Dahlan, meliputi dua aspek yaitu: (1) Mewujudkan cita-cita dalam pendidikan Islam yaitu upaya pembentukan manusia muslim, berbudi dan berpengetahuan luas serta membantu kemajuan masyarakat. (2) Pembaruan sesuai dengan cara-cara penyelenggaraan pengajaran yaitu Unsur- unsur yang diambil dari sistem pendidikan sekuler barat dan Tradisional.<sup>43</sup> Selanjutnya menurut Ridjaluddin F.N, bahwa hadirnya Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah karena kurang sepekat terhadap sistem pendidikan Hindia-Belanda. Ahmad Dahlan menganggap bahwa pada sistem Pendidikan Hindia-Belanda terdapat ketimpangan. Maka dari itu, Ahmad Dahlan dalam menawarkan pendidikan yang integratif dengan mengkolaborasikan sistem

---

<sup>41</sup> Nugroho, Adi, *Biografi Singkat KH. Ahmad Dahlan (1869-1923)*, Sambilegi, Maguwoharjo, (Yogyakarta: Penerbit GARASI, Ar-ruzmedia, 2018), hlm. 52

<sup>42</sup> Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa*, (Ciputat: Al-Wasat Publishing House, 2010), hlm.95-96

<sup>43</sup> Agus Miswanto.,MA,M.ZuhronArofi, *Seri Studi Islam, Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahahan*, (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3PSI UMM), hlm. 59

pendidikan sekular dan Tradisional.<sup>44</sup> Berdasarkan hal tersebut, Ahmad Dahlan memakai cara-cara tradisional yang dimodernisasi dengan metode baru sebagai upaya menuju pembaruan pendidikan Islam khususnya masyarakat Islam Jawa.

Pendidikan di Indonesia yang berkembang saat itu adalah pendidikan Barat Hindia-Belanda dan Pendidikan Non Formal berupa pesantren. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dari segi kurikulum, proses dan tujuannya. Dari kedua pendidikan dapat dibedakan bahwa pendidikan barat tidak memasukan unsur-unsur materi agama didalamnya, sebaliknya pendidikan pesantren tidak memasukkan unsur-unsur materi pelajaran umum. Perbedaan keduanya berimplikasi kepada hasil lulusan dan pada ranah sosial.<sup>45</sup>

Ahmad Dahlan melihat pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua kutub Intelegensia: lulusan pesantren yang hanya menguasai ilmu agama tetapi tidak menguasai ilmu pengetahuan umum. Sebaliknya, sekolah Belanda hanya mempelajari ilmu umum tetapi tidak menguasai ilmu agama. Melihat ketimpangan yang terjadi Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang sempurna ialah melahirkan individu yang

---

<sup>44</sup> Ridjaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Pandangan K.H Ahmad Dahlan dan Beberapa Tokoh lainnya, Pemecahan Problematika Pendidikan Bangsa*, (Jakarta Selatan: Pustaka Kajian Islam FAI UHAMKA, 2009), hlm.352-353

<sup>45</sup> Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, & Djoko Marihandono, *Biografi K.H Ahmad Dahlan (1868-1923)* (Jakarta: Tim Museum Kebangkitan Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), hlm.10

menguasai ilmu agama dan ilmu umum, spiritual dan material serta dunia dan akhirat.<sup>46</sup>

Bagi Ahmad Dahlan, pendidikan tidak seperti dengan tujuan pendidikan Belanda yang hanya membentuk manusia terampil dan menyiapkan masa depan, akan tetapi pendidikan merupakan alat untuk berdakwah amar makruf nahi munkar.<sup>47</sup> Berdasarkan pemikirannya, K.H Ahmad Dahlan mengkolaborasikan sistem pendidikan umum dan agama. Ahmad Dahlan melihat kelemahan pada sistem pendidikan Islam tradisional yang ada di pesantren yang hanya mengajarkan pelajaran agama dan tidak memasukkan pelajaran umum. Disisi lain, terdapat kelemahan metodologis yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Ia melihat bahwa pendidikan barat layak untuk ditiru.<sup>48</sup> Berdasarkan hal itu, dapat dilihat bahwa Ahmad Dahlan secara khusus mengintegrasikan Pendidikan Agama dengan Pendidikan Belanda sebagai jembatan mencapai kesempurnaan ilmu pengetahuan yang sempurna dan agar tidak terjadi adanya (pemisahan) dikotomi ilmu. Oleh karena alasan itulah, Ahmad Dahlan memasukkan ilmu-ilmu ke dalam sekolah dan madrasah.

Berbeda dengan pemikiran K.H Ahmad Dahlan, Konsep Pemikiran yang dibawa oleh K.H Imam Zarkasyi justru lebih menawarkan konsep keseimbangan ilmu pengetahuan yang

---

<sup>46</sup> Zakki Fuad, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-1 (Penerbit: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm.90-91

<sup>47</sup> Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, & Djoko Marihandono, *Biografi K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) ...*, hlm.28

<sup>48</sup> Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, & Djoko Marihandono, *Biografi K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) ...*, hlm.26-27



mencakup ilmu umum 100% dan ilmu agama 100%.<sup>49</sup> K.H Imam Zarkasyi lebih menfokuskan pendidikan pada pola pesantren tradisional dan materi dikonsentrasikan dengan materi agama yang tertera dalam kitab-kitab klasik disebut kitab kuning. Esensi pelajaran agama yang terkandung dalam kitab kuning kemudian dikemas menjadi buku yang lebih praktis dan sistematis yang disesuaikan dengan jenjang para santri. Dalam mendidik Imam Zarkasyi menganjurkan para santri untuk berbicara bahasa arab dan bahasa inggris sebagai kunci pokok menyerap ilmu pengetahuan yang dilandaskan pada moral yang baik seperti ikhlas, sederhana dan kemandirian. Para santri juga dibekali ketrampilan untuk menopang kelangsungan hidupnya.<sup>50</sup>

K.H Imam Zarkasyi merupakan tokoh perubahan pendidikan dengan yang membawa program baru. Perkembangan yang sangat menggembirakan ketika Imam Zarkasyi kembali pulang dari perantauannya belajarnya di Jawa dan Padang (sumatra). Ketika tugas dari Ustad Mahmud Yunus telah usai dikerjakannya, Imam Zarkasyi pulang ke Gontor dengan mengagagas pendidikan dengan sistem baru bersama kedua kakaknya Ahmad Sahal dan Zainuddin Fannani dengan

---

<sup>49</sup> Alhamuddin, *Pendidikan Islam Modern Ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor*, dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Fakultas Tarbiyah Institut Studi Islam Darussalam, Vol.3 No,2, 1428 H, hlm.211

<sup>50</sup> Mohammad Aufin, Kontribusi *K.H Imam Zarkasyi Dalam Pemikiran Pendidikan Islam*, Dosen STIKIP PGRI Pasuruan, Dalam *Jurnal Al Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 1 No. 2 (2016), hlm.141-144

model pesantren disebut Gontor Baru dengan nama Darussalam (Kampung Damai).<sup>51</sup>

Dengan demikian K.H Imam Zarkasyi lebih membentuk pendidikannya dengan format baru, dalam pembelajaran mempertahankan tradisi salaf, mengubah metode pembelajaran dari *wetonan* dan *sorogan* dirubah menjadi sistem klasikal. K.H Imam Zarkasyi menganjurkan para santrinya untuk memiliki kitab-kitab tebal berbahasa arab, kitab-kitab kuning seperti Fathul Mu'in, Fathul Qarib, dan kitab lainnya. Ketika menginjak jenjang kelas akhir, santri diberi kesempatan untuk membuka dan memiliki kitab klasik secara mandiri dengan kemampuan bahasa arab yang telah dimilikinya. Kegiatan program membuka kitab-kitab klasik diberi nama *Fatkul kutub*.<sup>52</sup> Dengan adanya pengkajian kitab-kitab arab klasik tidak menghilangkan esensi penting dari tradisi pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis mengkomparasikan dua tokoh "K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi" berdasarkan beberapa perbedaan, yaitu : **Pertama**, kedua tokoh K.H Ahmad Dahlan (1868-1923)<sup>53</sup> dan K.H Imam Zarkasyi (1910-1985)<sup>54</sup> merupakan tokoh yang hidup dalam rentang zaman yang berbeda. Dalam hal ini, Ahmad Dahlan hidup pada abad 19

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Biografi Imam K.H Zarkasyi merintis pesantren modern*, Cet ke-I, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm . 40-45

<sup>52</sup> Najwa Mu'minah, *Character Building Dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih*, dalam Jurnal Filsafat, Vol.25, No.1, 2015,hlm.110-111

<sup>53</sup> Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, & Djoko Marihandono, *Biografi K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) ....*, hlm.102

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Biografi Imam K.H Zarkasyi merintis pesantren modern*, Cet ke-I, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm . 582-585

yang didukung dengan laporan penelitian Karel A Steenbrink pada tahun 1984 yang menyebutkan salah satu guru dari lima guru menyebarkan ilmu pengetahuan dengan sebutan guru ilmu ghaib<sup>55</sup>, sedangkan K.H Imam Zarkasyi pada Abad 20. Berdasarkan kalender perhitungan abad, Abad 19 dimulai dari sejak 1801 M hingga 1900 M dan Abad 20 dimulai sejak 1901 M hingga 2000 M.<sup>56</sup> Hal tersebut didukung sumber bahwa Imam Zarkasyi merupakan putra bungsu terakhir yang hidup di abad XX.<sup>57</sup> **Kedua**, Adanya Latar belakang pendidikan Integratif menurut pandangan Ahmad Dahlan adalah adanya dikotomi ilmu yang terjadi dalam pendidikan pesantren dengan sekolah Belanda.<sup>58</sup> Sedangkan menurut pandangan Imam Zarkasyi adalah sistem pendidikan tradisional kurang komprehensif serta kurang mengikuti zaman modern dalam sistem pembelajarannya.<sup>59</sup> **Ketiga**, Corak Pemikiran Ahmad Dahlan dalam pembaruan pendidikan Islam di Indonesia cenderung terinspirasi oleh karya-karya para tokoh Islam seperti Muhammad Abduh, Jamaluddin Al-afghani, Rasyid Ridha dan

---

<sup>55</sup> Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, & Djoko Marihandono, *Biografi K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) ...*, hlm.49

<sup>56</sup> Wikipedia (Ensiklopedia Bebas), Daftar Abad, diambil dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_abad](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_abad), diakses pada 19/12/2022, Pukul 8:22 WIB.

<sup>57</sup> <sup>57</sup> Tim Penyusun, *Biografi Imam K.H Zarkasyi merintis pesantren modern*, Cet ke-I, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm . 3

<sup>58</sup> Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, & Djoko Marihandono, *Biografi K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) ...*, hlm.25-26

<sup>59</sup> Moh. Nurhakim, *Imam Zarkasyi dan Pembaharuan Pesantren: Rekonstruksi aspek kurikulum Menejemen dan Etika Pendidikan*, Dalam Jurnal Progresiva Vol.5,No.1, 2011, hlm. 84

Ibnu Thaimiyyah.<sup>60</sup> Sehingga pembaharuan yang dilakukan Ahmad Dahlan lebih ke arah *tajdid* (reformasi, pembaharuan pemikiran islam) kontekstualnya lebih kepada kondisi sosial, budaya jawa dan masyarakat Indonesia.<sup>61</sup> Misalnya, Dalam memperbaiki pendidikan di Indonesia Ahmad Dahlan menggabungkan pendidikan barat (sekuler) dan agama sehingga ada beberapa masyarakat yang kurang sepatutnya dengan ide gagasannya.<sup>62</sup> Sedangkan K.H Imam Zarkasyi, corak pembaharuan pendidikan islam cenderung terinspirasi oleh Kyai Syarif dan Anwar (joesan), Ustad Mohammad Oemar Al-Hasyimi (Solo), dan Ustad Mahmud Yunus (Padang). Dalam mengkonsep Pembaharuan Pendidikan islam Imam Zarkasyi memodifikasi dan memadukan substansi nilai - nilai pendidikan semasa disekolahnya.<sup>63</sup> Bila di amati, corak pemikiran Imam Zarkasyi lebih kepada transformasi pendidikan Islam yang modern.<sup>64</sup> **Keempat**, Ahmad Dahlan dalam pengembangan pendidikannya fokus kepada madrasah, sekolah dan Pesantren. Sedangkan Imam Zarkasyi dalam pengembangan pendidikannya

---

<sup>60</sup> Asrori Muhktarom, *Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hlm. 11

<sup>61</sup> Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, & Djoko Marihandono, *Biografi K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) ...*, hlm.201

<sup>62</sup> Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, & Djoko Marihandono, *Biografi K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) ...*, hlm.203

<sup>63</sup> Tim Penyusun, *Biografi Imam K.H Zarkasyi merintis pesantren modern...*, hlm . 582-585

<sup>64</sup> Medina Nur Asyifah Purnama, *Transformasi Pendidikan Islam Perspektif K.H Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor*, Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Malang, Maulana Malik Ibrahim, 2013, hlm.81-82

lebih ke bentuk pesantren beciri khas modern.<sup>65</sup> **Kelima**, Metode belajar Ahmad Dahlan penyampaiannya menggunakan bahasa keseharian (Bahasa Jawa, Melayu, Indonesia). Dalam pengembangan sekolah modern Ahmad Dahlan menggunakan Bahasa Indonesia seperti Khutbah Jumat, Ceramah, Mengatur Ibadah haji.<sup>66</sup> Sedangkan Imam Zarkasyi metode belajar penyampaiannya menggunakan Bahasa Arab dan Inggris.<sup>67</sup> **Keenam**, Ahmad Dahlan dalam pengelolaan Manajemen Sekolah pendidikannya di serahkan kepada Organisasi Muhammadiyah serta dikelola oleh tim bidang pendidikan.<sup>68</sup> Sedangkan Imam Zarkasyi dalam Manajemen Sekolahnya diserahkan kepada Badan Wakaf dan dikelola oleh tim bagian pendidikan dan pengajaran.<sup>69</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul penelitian terhadap, "*Pembaruan Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi (Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Integratif)*" yang penulis rumuskan kedalam rumusan masalah penelitian. Disisi lain, penulis ingin mengetahui angin segar pembaharuan pendidikan Islam yang

---

<sup>65</sup> Medina Nur Asyifah Purnama, *Transformasi Pendidikan Islam Perspektif K.H Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor...*, hlm. 10-13

<sup>66</sup> Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, & Djoko Marihandono, *Biografi K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) ...*, hlm.93

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Biografi Imam K.H Zarkasyi merintis pesantren modern*, Cet ke-I, hlm . 53-54

<sup>68</sup> Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, & Djoko Marihandono, *Biografi K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) ...*, hlm.31-32

<sup>69</sup> Moh. Nurhakim, *Imam Zarkasyi dan Pembaharuan Pesantren: Rekontruksi aspek kurikulum Menejemen dan Etika Pendidikan...*, hlm. 84

dibawa oleh para tokoh serta konsep pendidikan Islam dengan keterpaduan Kurikulum Integratif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan identifikasi masalah yang berkenaan dengan judul “*Pembaruan Pendidikan Islam Pespektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi (Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Integratif)*”, diantaranya:

1. Bagaimana konsep kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi?
2. Bagaimana implementasi kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi?
3. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk:
  - a. Untuk menganalisis *konsep* kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi
  - b. Untuk menganalisis *implementasi* kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi
  - c. Untuk menganalisis faktor kelebihan dan kekurangan kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi

2. Kegunaan Penelitian ini berguna untuk:
  - a. Secara akademik, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan keilmuan dan pendidikan islam.
  - b. Sebagai bahan rujukan penelitian bagi peneliti selanjutnya.
  - c. Sebagai pengetahuan dalam perkembangan pemikiran di era modernisasi dan pendidikan islam secara menyeluruh.

#### **D. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian yang telah meneliti dengan pembahasan yang terkait dengan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi. Untuk memperjelas posisi penelitian maka penulis dengan seksama membandingkan kerangka penelitian yang pernah diteliti untuk mengetahui secara langsung dengan perbedaan penelitian. Diantara penelitian literatur, ditemukan beberapa kepustakaan sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian thesis yang ditulis oleh Ali Farkhan Masrur, *Pendidikan Karakter K.H Imam Zarkasyi*, Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Konsentrasi Pemikiran dan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2018. Dari thesis tersebut diperoleh penelitian bahwa: 1) konsep pendidikan karakter K.H Imam Zarkasyi adalah membentuk pribadi Muslim yang tertanam dalam diri jiwa keikhlasan, kesedehanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kemandirian. Sehingga mampu berjuan untuk

kemajuan masyarakat secara luas 2) Pendidikan Karakter K.H Imam Zarkasyi diterapkan secara langsung kepada santri, guru-guru dan kiai di Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai miniatur masyarakat yang damai<sup>70</sup>.

*Kedua*, penelitian Jurnal yang ditulis oleh Yuliana dengan judul *Konsep Pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan*. Dari sini di peroleh hasil penelitian yaitu: 1) Pendidikan Iman Ilmu Amal, 2) Tujuan Pendidikan, 3) Metode Pengajaran, 4) Materi Pendidikan, dan 5) Kurikulum Pembaharuan.<sup>71</sup>

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Medina Nur Asyifah Purnama dengan judul *Tranformasi Pendidikan Islam K.H Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor*, Program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2013. Dari sini diperoleh Hasil penelitian yaitu: 1) Tranformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif K.H Imam Zarkasyi adalah dengan mengintegrasikan antara sistem Pendidikan Madrasah dengan sistem pesantren. 2) Implikasi yang cukup besar dalam pengembangan pondok Gontor bisa dilihat dari implikasi pemikirannya dengan melihat perubahan yang terjadi di Gontor mulai dari yang berbau tradisonal ke modern, dari TA hingga

---

<sup>70</sup>Ali Farkhan Masrur, *Pendidikan Karakter K.H Imam Zarkasyi*, Thesis Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Konsentrasi Pemikiran dna Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kali jaga 2018, hlm.135

<sup>71</sup>Yualiana Hemawanti, *Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan*, dalam *Jurnal Promis*, Vol.2, No.1, 2020, hlm. 20-30



KMI, dari pondok Darussalam Gontor hingga Pondok Modern Darussalam Gontor.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Diyah dengan judul *Konsep Integrasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran K.H Ahmad Dahlan*. Diperoleh hasil penelitian: bahwa dalam memodernisasikan pendidikan Islam dilakukan dengan beberapa cara yaitu menciptakan pendidikan yang dimodernisasi, pendidikan pendidikan dengan keagamaan, dan mengadopsi kurikulum barat dengan kurikulum barat.<sup>72</sup>

*Dari peneltian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan terdahulu pada tokoh K.H Imam Zarkasyi dan K.H Ahmad Dahlan hanya membahas pada pokok bahasan mengenai pendidikan karakter, konsep pendidikan Islam, transformasi Pendidikan Islam, Konsep integrasi pendidikan Islam. Berbeda dengan penulis kali ini yang terfokus dengan pendekatan penelitian yang fokus pada kajian pembaharuan pendidikan Islam dengan judul: "Pembaharuan Pendidikan Islam perspektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi (Studi Analisis Pengembangan kurikulum Integratif)" yang didalamnya membahas konsep, tujuan, kurikulum dan metodologi dalam pembaharuan pendidikan Islam.*

## **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian thesis ini, penulis secara langsung melakukan metode atau struktur dalam melakukan penelitian yang terdiri dari :

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepastakaan atau *library research*. Adapun dalam hal ini

---

<sup>72</sup> Diyah Mayarisa, *Konsep Integrasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran K.H Ahmad Dahlan*, dalam Jurnal FITRA, Vol.2, No.1, 2016, hlm.37-44

yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah proses pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku, referensi, atau hasil penelitian yang lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>73</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian deskriptif, yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Keadaan pendidikan Islam sebelum kemerdekaan, dan kondisi pendidikan Islam pada masa penjajahan Belanda. Dengan begitu, Peneliti melakukan pendekatan Ilmiah: pendekatan Komparatif, yaitu dengan membandingkan dua pandangan atau lebih filsuf atau aliran, dengan cara menjelaskan, memaparkan, dan membandingkan pemikiran secara sistematis.<sup>74</sup>

## 3. Sumber Data

Dalam hal ini, Penulis membagi sumber data menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Data Primer adalah rujukan pokok (utama) dalam menelaah dan melakukan penelitiannya. Sedangkan Data Sekunder adalah yaitu adalah sumber yang menunjang rujukan pokok.

### 1) **K. H. Ahmad Dahlan**

#### a. Data Primer

1. Adi Nugraha, *KH. Ahmad Dahlan Biografi Singkat*, Garasi, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2017)

---

<sup>73</sup>Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), hlm.93

<sup>74</sup>Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: pt. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.177

2. Dr. Abdul Mu'thi, M.Ed, Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, Prof. Dr. Djoko Marihandono, (Tim Museum Kebangkitan Nasional), *K.H Ahmad Dahlan (1868-1923)*, 107 Kebangkitan Nasional, Penerbit Museum Kebangkitan Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  3. Abdul Munir Mulkhan, *Kiai Ahmad Dahlan Jejak Pembaharu Sosial dan Kemanusiaan*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010).
  4. Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Islam (Sejarah Perkembangan Kweekschool Moehammadiyah 1923-1932)*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah).
- b. Data Sekunder
1. M.Raihan Febriansyah, M. Arief Budiman, DKK, *100 Tahun Muhammadiyah Menyinari Negeri*, (Yogyakarta: Majlis Pustaka dan Informasi Pusat Muhammadiyah)
  2. Yazid R Passandre, *Tonggak Sang Pencerah: Novel Tentang KH. Ahmad Dahlan*, Penerbit Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, 2010.
  3. Suwarno, *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan, dan K.H Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah).

4. Rohmansyah, Kuliah Kemuhammadiyah, (Yogyakarta: LP3M Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).
5. Asrori Mukhtarom, Pemikiran Pendidikan Islam, (Banten: Penerbit Desanta Muliativistama, 2020).

## 2) K.H Imam Zarkasyi

### a. Data Primer

1. Biografi K.H Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern, (Ponorogo: Gontor Press, Cetakan 1 September 1996).
2. Biografi Imam Zarkasyi Di mata Umat, (Ponorogo: Gontor Press, Cetakan 1 September 1996).

### b. Data Sekunder

1. *Diktat Dalam Pekan Perkenalan, Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah, Pondok Modern Gontor Ponorogo Indonesia*, (Diktat Kuliah Umum Pekan Perkenalan disampaikan oleh Direktur KMI K.H Imam Zarkasyi sejak tahun 1939 dengan perbaikan dan tambahan, (Ponorogo: Darussalam Press)
2. Majalah Gontor
3. Ahmad Suharto, M.Pd.I, *Menggali Mutiara Perjuangan Gontor, Kumpulan Arikel Value Majalah Gontor*, Narasi Publishing House, 2015.

4. Staf KMI, *Panduan Manajemen KMI Pondok Modern Darussalam Gontor*, Ponorogo: Edisi Perdana 30 November 2006.
  5. Sulaiman, Tasirun, *Gontor Menerobos Mitos*, (Yogyakarta: Penerbit AFKARI Publishing, 2018)
  6. Muhammad Ridho Zarkasyi, *Ajaran Kiai Gontor (72 Wejangan Hidup K.H Imam Zarkasyi)*, (Jakarta Selatan: Penerbit Renebook, PT. Rene Turos Indonesia, 2019)
5. Teknik Pengumpulan Data

M.Nazir dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian’ mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan : “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”(Nazir,1988:111).<sup>75</sup> Dalam hal ini, penulis menelusuri dengan cara kualitatif untuk menemukan ciri-ciri, konsep, dan pemikiran tokoh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah membaca secara lengkap Karya Biografi Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi dengan mengkajinya secara komprehensif. Kemudian peneliti mengambil inti pemikiran dan pendidikan Islam dalam konsep tokoh tersebut.

---

<sup>75</sup> Widuri, *Metode Studi Pustaka*, diambil dari: <https://widuri.raharja.info/index.php?title =Metode Studi Pus taka>, diakses pada 1/12/2020.

## 6. Teknik Analisis data

Dalam hal ini penulis melakukan analisis data menggunakan Metode *Content Analysis*. Sebagaimana Noeng Muhadjir dalam Skripsi Fauzi menjelaskan bahwa metode ini merupakan analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mempelajari dan kemudian melakukan sintesis terhadap apa yang diselidiki. Untuk merealisasikan metode *content analysis* ini terkait data yang sudah ada, baik dari sumber primer ataupun sekunder, yang kemudian dianalisis dengan tiga syarat, Obyektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.<sup>76</sup>

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam melakukan analisis data yaitu:

### 1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam hal ini, peneliti terfokus pada objek data dan informasi penelitian yang kemudian data tersebut dirangkum atau digeneralisasikan. Sebagaimana Idrus memperjelas bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat berupa catatan lapangan sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan harian/pribadi, foto, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, riwayat hidup, surat-surat, agenda, atribut seseorang, simbol-simbol yang melekat dan dimiliki, dan banyak hal lain sebagai hasil amatan dan pendengaran<sup>77</sup>.

---

<sup>76</sup>Fauzi, Skripsi, *Konsep Guru Ideal Menurut Munif Chotib Dalam Buku Gurunya Manusia*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia 2019, hlm. 4

<sup>77</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, Edisi kedua 2009), hlm.149

## 2. Tahap Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam hal ini, Data yang sudah dikumpulkan lalu di reduksi dengan memilih bagian terpenting. Menurut Sugiyono, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>78</sup>

## 3. Tahap Penyajian data (*Data displays*)

Penyajian data dilakukan agar data yang berupa sekumpulan informasi dapat tersusun dengan rapi. Ketika data sudah terkumpul maka peneliti melakukan keputusan dalam mengolah data antar kategori. Bahwa penyajian data memiliki fungsi: (1) menunjukkan perkembangan suatu keadaan, dan (2) mengadakan perbandingan pada suatu waktu.<sup>79</sup>

## 4. Tahap Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi data adalah berupa kesimpulan yang objektif. Dalam hal ini, peneliti melakukan verifikasi (pengujian hipotesis) dengan metode berpikir induktif.<sup>80</sup> Sugiyono menjelaskan dalam bukunya dengan istilah “*Conclusion Drawing/Conclusion*” dengan merujuk Miles dan Huberman yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit CV Alfabeta 2008), hlm.92

<sup>79</sup> Yulingga Nanda hanief, *Wasis Himawanto, Statistik pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Dee Publish, CV. Budi Utama, 2017), hlm.16

<sup>80</sup> Rusydi Ananda, Muhammad Fadhil, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm.12

<sup>81</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm.99

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan pembahasan dalam kerangka penulisan. Dalam hal ini penulisan ditulis secara sistematis. Untuk itu permasalahan dan kajian dalam tesis ini dapat ditulis dengan mudah yaitu dengan sistematika penulisan. Penulis menjadikan kerangka acuan ini sebagai struktur kerangka berpikir dalam menulis setiap pembahasan. Adapun tesis ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** Pada bagian ini penulis menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Pada bagian ini penulis menjabarkan landasan teori yang berhubungan dengan judul tesis “Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi”.

**Bab III** Pada bagian ini penulis menjabarkan sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Perkembangan pendidikan dari zaman penjajahan Belanda, Jepang, masa orde lama, orde baru, dan masa reformasi.

**Bab IV** Pada bagian ini penulis menjabarkan Biografi dan pemikiran kedua tokoh. *Pertama*, menjabarkan Biografi dan pemikiran tokoh menurut K.H Ahmad Dahlan. Penjabaran dimulai dari biografi tokoh, riwayat hidup, latar belakang belakang pendidikan, mendirikan Muhammadiyah, konsep pembaharuan pendidikan Islam, corak pemikiran, Karya jasa Ahmad Dahlan dan dilanjutkan dengan menguraikan unsur-



unsur yang ada dalam konsep pendidikan tersebut. *Kedua*, menjabarkan Biografi dan pemikiran tokoh menurut K.H Imam Zarkasyi. Penjabaran dimulai dari riwayat hidup, latar belakang belakang pendidikan, Merintis pesantren Gontor, konsep pembaharuan pendidikan Islam, corak pemikiran, karya dan Jasa dan dilanjutkan dengan menguraikan unsur-unsur yang ada dalam konsep pendidikan tersebut.

**Bab V** pada bagian ini penulis menjabarkan hasil penelitian mengenai *Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi (Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Integratif)*. Sub bab *pertama*, konsep kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi. Sub bab *kedua*, membahas implementasi kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi. Dan sub bab *ketiga*, membahas analisis persamaan dan perbedaan kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi.

**Bab VI** berisi penutup, pada bagian ini penulis menjabarkan kesimpulan dan saran yang berguna bagi peneliti dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada bagian akhir dari penulisan tesis yang berjudul *Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi (Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Integratif)*, maka peneliti dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan sekaligus jawaban serta saran yang dapat diambil manfaatnya dari penulisan tesis ini. Berdasarkan hasil penelitian dan konsep analisis yang penulis teliti, maka penulis simpulkan bahwa:

1. Konsep kurikulum integratif menurut Ahmad Dahlan antara lain: a) Konsep Kurikulum Integratif berdasarkan pada Substansi dan Metode Pendidikan Barat (Belanda). b) Memberikan bahan isi materi pada sekolah umum Belanda (Barat). c) Dalam Bidang Pendidikan menggunakan Sistem Kooperatif (Perpaduan sistem Pendidikan Belanda dengan sistem Pendidikan Islam). Sedangkan Konsep kurikulum integratif menurut Imam Zarkasyi adalah perpaduan dengan keseimbangan Agama 100% dan Umum 100% . Dalam konsepnya Imam Zarkasyi lebih memadukan pembelajaran dengan ilmu-ilmu praktis (Berhitung, Biologi, Tatanegara) dan Ilmu – Ilmu Agama (Fiqih, Tajwid, Durusullughoh).
2. Implementasi kurikulum integratif menurut K.H Ahmad Dahlan antara lain: a) Integrasi Lembaga Pendidikan: Sistem Pendidikan Pesantren dan Sistem Pendidikan

Belanda. b) Integrasi Kurikulum Pendidikan : Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum. c) Integrasi Metode Pembelajaran: Metode Pembelajaran. Belanda dan Metode Pembelajaran Agama (Pesantren, Madrasah dan Sekolah). Sedangkan Implementasi kurikulum integratif menurut K.H Imam Zarkasyi sendiri dengan cara: a) Integrasi program pendidikan sistem Mu'allimin dengan sistem Pesantren (TMI/KMI). b) Integrasi sistem dan metode pendidikan c) Integrasi Nilai dan Falsafah Pendidikan Trimurti Gontor. 4) Integrasi Keilmuan Lembaga Pendidikan dengan Sintesa Perguruan Tinggi Luar Negeri dan 5) Integrasi struktur dan manajemen

3. Konsep kurikulum integratif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi adalah penyatuan Ilmu agama dan ilmu umum (sains) kedalam sistem lembaga pendidikan. Kurikulum pendidikan tersebut berisi pendidikan mental, kemasyarakatan, kesenian, karakter dan sopan santun. Selain itu, dalam lembaga pendidikan juga mengedepankan Iman, Ilmu dan akal pengetahuan sebagai jalan pengalaman di Masyarakat.

Perbedaan dari keduanya dalam meramu konsep kurikulum integratif terletak pada latar belakang pendidikan, dan manajemen tata kelola pendidikan. K.H Ahmad Dahlan mendirikan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah karena adanya dua kutub intelegensia yang terjadi pada masa penjajahan kolonial Belanda.

Penyatuan sistem kurikulum pendidikan Barat dengan Sistem Kurikulum Tradisional menjadikan kemajuan pada bidang Pendidikan Islam. Sedangkan Imam Zarkasyi merintis Gontor bersama kedua kakaknya dilatar belakangi oleh pendidikan tradisiional yang kurang komprehensif dalam arti kurang mengikuti perkembangan zaman. Dalam membentuk pesantren Gontor Imam Zarkasyi lebih kepada Kenyataan pesantren yang di bumbuhi dengan nilai-nilai kemodernan dengan ciri khas bentuk pesantren modern. Dari persamaan kedua tokoh tersebut menginginkan pendidikan yang menciptakan ulama yang intelek. Orientasi pendidikan lebih diarahkan kepada pendidikan dunia dan akhirat. K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi dalam mengkonsep lembaga pendidikan berupaya membentuk insan yang ikhlas beramal, berilmu dan pengetahuan yang tujuan akhirnya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.

## **B. Saran**

1. Bagi para pendiri dan pengembang lembaga pendidikan yang mengembangkan lembaga pendidikan khususnya madrasah, sekolah terpadu dan pesantren, hendaknya dengan adanya penelitian ini bisa mengembangkan kurikulum pendidikan secara terpadu atau integralistik dengan pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Selain itu, dalam kurikulum juga dikembangkan materi bahan ajar dan metode pembelajarannya.

2. Bagi Pendidik guru PAI disekolah penelitian ini sangat bermanfaat untuk dijadikan pegangan dalam mendidik serta mengembangkan kurikulum termasuk bahan ajar. Guru merupakan motivator dan evaluator terhadap proses pembelajaran disekolah. Slain itu, setiap guru diharapkan memahami psikologi jiwa anak didik terhadap kapasitas kemampuan belajarnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi (Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Integratif). Sehingga penelitian yang dihasilkan dapat memberikan hasil penelitian yang maksimal dan dapat disumbangkan pemikirannya terhadap lembaga pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, H.M. Yunus, 2007, *Konsep Pemikiran dan Pendidikan K.H Imam Zarkasyi dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Alumni*, Disertasi, Program Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, Doktor, Ilmu Agama Islam, Yogyakarta.
- Abdul Mukit, Mustakim, dan Zainal Abidin, 2021, *Solusi Problematika Dikotomi di Perguruan Tinggi Agama Islam (Analisis Terhadap Kebijakan Pendidikan Tinggi)*, dalam *Jurnal Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, Vol.4, No.2.
- AD & ART, Sekretariat OPPM, Organisasi Pelajar Pondok Modern Gontor, Jawa Timur.
- Agenda Kelas 6 KMI 2019, Guardian Generation, Pondok Modern Darussalam Gontor Mantingan.
- Ahmad, Mukhlisin, & Rakhmat Wibowo, *Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Dalam *Jurnal Tawadhu*, Vol.2, No.1, 2018.
- Ansori, Ida, *Pengembangan Kurikulum Faktor Determinan dan Prinsipnya*, (Madrasah Diniyyah PP Darussalam, Kencong Kediri, Jawa Timur), dalam *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol.3, November 2020.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya STANDAR.DEPAG 2006.
- Aliana, Skripsi, 2018, *Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amirullah, Yoespie Arief, 2020, *Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI di Indonesia*, *Jurnal Atta'dib Unida Gontor* Vo.15 No 1, June.

- Amin Abdullah, Khoiruddin Nasution & Abd. Rachman Asegaf dkk, 2014, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Anwar, Fuady, 1996, *Pembaharuan Dalam Islam*, Makalah diajukan dalam diskusi ilmiah pada UPT MKDU IKIP PADANG, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, FPIPS IKIP PADANG.
- Ansharuddin M, 2017, “*Upaya-Upaya Pembaharuan Dan Dasar Modernisasi di Dunia Islam (Menelusuri Pandangan Muhammad Abduh)*”, dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, STAI Hasan Jufri Bawean, Volume 3, No.2, Desember.
- Akhmad Taufik Dimiyati Huda & Binti Maunah, 2005, *Sejarah Pemikiran Dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arwildayanto & Arifin Sukung, Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Teoritis, Eksploratif dan Aplikatif)*, Cet. Ke-1, Bandung: CV CENDEKIA PRESS 2018.
- Ali, Mudzakir, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet-IV, (Semarang: PKP12 Universitas Wahid Hasyim.
- Akhmad Taufik, Dimiyati Huda, & Binti Maunah, *Sejarah Pemikiran Dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005.
- Amin, Muh., 2019, “*Pendidikan Islam Masa Penjajahan Belanda dan Jepang*”, dalam *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Volume 10, No.2.
- Agus Miswanto, & Zuhron Arofi, *Seri Studi Islam, Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahahan*, (Magelang: Pusat Pembinaan

dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3PSI UMM).

Ahmad Baso, K Ng Agus Sunyoto, & Rijal Mumazziq, *KH. Hasyim Asy'ari Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*, (Museum Kebangkitan Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia).

Ahmad Mukhlasi, & Rahmat Wibowo, 2018, *Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, dalam *Jurnal Tawadhu*, Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap, Vol.2, No.1.

Anshori, Ari, 2018, *Paradigma Keilmuan Perguruan Tinggi Islam: Membaca Integrasi Keilmuan atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Malang*, Ciputat: Al-Wasat Publishing House.

Akbarizan, , 2014, *Integrasi Ilmu (Perbandingan antara Uin Suska Riau dan Universitas UMMU Al-Quran Makkah*, Riau: Penerbit UIN SUSKA PRESS.

Alhamuddin, 1428 H, *Pendidikan Islam Modern Ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor*, dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Fakultas Tarbiyah Institut Studi Islam Darussalam, Vol.3 No,2.

Armas, Adnin, 2015, *Krisis Epistemologis dan Islamisasi Ilmu*, Ponorogo: Kampus Baru Unida, Centre for Islamic and Occidental Studies, Gontor.

Assyaukanie, Luthfi, 2011, *Ideologi Islam dan Utopia, Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia*, Cet, Ke-I, Jakarta: FREEDOM INSTITUTE.



- Asari, Hasan, 2018, *Sejarah Pendidikan Islam, Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan*, Cet-ke I, (Medan: Perdana Publishing).
- Assegaf, Abd. Rachman, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam (Hadlarah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013).
- Asyifah Purnama, Medina Nur, 2013, *Transformasi Pendidikan Islam Perspektif K.H Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor*, Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Malang, Maulana Malik Ibrahim.
- Aslan, *Dinamika Pendidikan Islam Di Zaman Penjajahan Belanda*, dalam *jurnal Syamil*, IAI Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas, Indonesia, Volume 6, No.1.
- Aziz, Helmi, , 2018, *Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)*, Universitas Islam Bandung, Dalam Jurnal Tadris, Volume 13, No.1.
- Bagir, H Haidar, 2015, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekruksi Holistik*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, UIN Jakarta Press.
- Baharun, Hasan dkk, 2017, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, Probolinggo: Pustaka Nurja, Yogyakarta, Sleman: CV. Cantrik Pustaka - Pustaka Nurja.
- Basyit, Abdul, 2017, *Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia*, dalam *jurnal Tahdzibi*, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol.4, No.1.
- Baedhowi dkk, 2017, *Kurikulum Pendidikan AL-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, Majelis

Pendidikan Dasar dan menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

- Bernadien, Win Ushuluddin, 2002, *Sintesa Pendidikan Islam Asia-Arfika (Perspektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Zarkasyi Gontor*, Yogyakarta: Paradigma.
- Busahdiar, “Dinamika Pendidikan di Pesantren” dalam *jurnal Misykat al-Anwar*, Jurnal.fai.umj, di akses dari: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/3827/2835>.
- Budiman, Azizah Hanum, Muhammad Amran, Faisal dan Muhammad Nazri, *Pemikiran Pendidikan Islam Imam Zarkasyi*, dalam *Jurnal Ilmiah Hospitally*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol.11, No.2, Desember 2022.
- Buku Pedoman Integrasi keilmuan di UIN Alaudin Makassar, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar 2013.
- Buku Pedoman Penulisan Tesis, Program Magister (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Catatan Wasiat, Pesan, Nasehat dan Harapan, *Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor K.H Imam Zakasyi dan K.H Ahmad Sahal, Khataman Kelas VI*, Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo.
- Citraningsih, Diningrum, 2021, *Tujuan dan manajemen Pendidikan Dalam Perspektif K.H Ahmad Dahlan*, dalam *Jurnal SALIHA*, STAIT Yogyakarta, Vol.4 No.2 Juli.
- Daryaman, Saepul Millah, 2017, *Modernisasi Pendidikan Pesantren di Indonesia (Studi Pemikiran K.H Imam Zarkasyi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.5, No.2, 2017.

- Darojat & Wahyudiana, 2014, *Memfungsungkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dalam *Jurnal Islamadina*, Volume XIII, No.2, Juli.
- Drajat, Manpan, 2018, “*Sejarah Madrasah Di Indonesia*” dalam *Jurnal al-Afkar*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR.KHEZ. Muttaqien Purwakarta, Vol.1, No.1, Januari.
- Direktuk KMI Gontor 2006, *Panduan Manajemen KMI Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Gontor, Staf KMI).
- Diktat Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor, Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Pondok Modern Gontor Ponorogo Indonesia, Direktur KMI K.H Imam Zarkasyi sejak tahun 1939 dengan beberapa perbaikan dari tahun ke tahun, Penerbit dan Percetakan Darussalam Press.
- Direktuk KMI Gontor 2006, *Panduan Manajemen KMI Pondok Modern Darussalam Gontor*, Ponorogo: Darussalam Gontor, Staf KMI.
- Dhofier, Zamakhsvari, 1994, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, LP3ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta: Angkoka IKAPI Penerbit LP3ES, Cetakan Ke-6.
- Daryaman, Saepul Millah, 2017, *Modernisasi Pendidikan Pesantren di Indonesia (Studi Pemikiran K.H Imam Zarkasyi)*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2.
- Darsitun, *Potret Pendidikan Islam Model Muhammadiyah dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5, No.1, Juni 2020.

- Dewi, Diah Rusmala, *Pengembangan Kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan abad-21*, dalam Jurnal Assalam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, I, Vol.8, No.1, 2019.
- Dhaifi, Ahmad, 2017, *Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia*, dalam *Jurnal Edureligia*, Vol.01. No.1.
- Efendi, Ikhwan, 2017, *Desain pengembangan kurikulum PAI berbasis Teacher dan Student Center*, Jurnal Edureligia, Vol 01.No.01.
- Farid, Edi Kurniawan, 2017, *Wacana Perkembangan Pendidikan islam di Indonesia: Pendekatan Historis dan Sosiologis*, dalam *jurnal Dirosat (Jurnal of Islamic Studies)*, Insitut Ilmu keislaman Zainul hasan (INZAH), Probolinggo, Volume 2, No.2.
- Fauzan, 2017, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ciputat Tangerang Selatan: GP press.
- Fauziah, Syifa, 2016, *Studi Analisis Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam di Indonesia*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fariha, Fika, 2020, *Konsep Pendidikan Islam Integralistik Menurut K.H Ahmad Dahlan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Fauzi, 2019, *Konsep Guru Ideal Menurut Munif Chotib Dalam Buku Gurunya Manusia*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Fey NMA, Kurikulum Baru Nadiem Dinilai Tak Pas Diterapkan saat Pandemi, diambil dari: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2020091211>

[5333-20545612/kurikulum-baru-nadiem-dinilai-tak-pas-diterapkan-saat-pandemi](https://doi.org/10.24054/5333-20545612/kurikulum-baru-nadiem-dinilai-tak-pas-diterapkan-saat-pandemi), diakses pada 23/10/2022, Pukul 09.40.

- Fitriyani, 2012, *Islam dan Kebudayaan*, Institut Agama Islam Negeri Ambon, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Volume 12, Nomor 1, Juni.
- Fikri, Brillianaka Rawshan, *Telaah Kurikulum Integratif dalam Buku Al-Islam dan Kemuhimmadyahan Kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School*, Sleman Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fuad, Zakki, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-1 (Penerbit: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).
- Gade, Fithriani, (2020), *Integrasi keilmuan Sains dan Islam*, Aceh: Penerbit Ar-Raniry Press.
- Gani Ali, St. Hasniyati, 2015, “*Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembinaan Pendidikan Islam*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vo.8, NO.2, Juli-Desember.
- Ghazali, Marlina, 2013, “*Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*”, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Dosen Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Vol.6, No.1 Januari-Juni.
- Ghozi, Mohamad, 2019, “*Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Perspektif Al-qur'an*”, dalam *Jurnal Pena Islam*, Vol.3, Nomor 1.
- Hadijaya, Yusuf, *Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis*, dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol.22, No.2, 2015.

- Hanief, Yulingga Nanda, 2017, *Wasis Himawanto, Statistik pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Dee Publish, CV. Budi Utama.
- Hasan, Said Hamid, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemdiknas Balitbang.
- Hasanah, Uswatun, 2018, *Pembelajaran Tematik Integratif (Studi Relevansi terhadap Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam*, Dalam *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta, , Volume1, No.1.
- Hasnida, 2017, “*Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, sekutu)*”, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insida Jakarta, dalam *Jurnal KORDINAT*, Vol.XVI No.2, Oktober.
- Heni Listiana, *Pengembangan Kurikulum.*, Cet,Ke-I, (Surabaya: Penebit IMTIYAZ, 2016).
- Heri Indra Gunawan, Saiful Anwar, & Dameis Anggara, 2017, *Modul Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*, Cet ke-1, (Pamulang-Tangerang Selatan: Penerbit UNPAM PRESS).
- Hemawanti, Yualiana, *Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan*, dalam *Jurnal Promis*, Vol.2, No.1, 2020.
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menentukan Arah Pendidikan Islam Indonesia,”* Cet-I, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI 2016.
- <https://kbbi.web.id/lembaga>, diakses pada 26/07/2022, Pukul 11.50
- Husniah Suryani, Siti Faizah, *Peran Masjid sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat (Penelitian*

*Deskriptif Pada PKL Di Kawasan Masjid Al Akbar Surabaya*), dalam *Jurnal JESIT Vol.2, No. 5 Mei 25*, Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis, Universitas Airlangga.

HURI, TAUFIQURROHMAN , *Makalah Pengembangan Kurikulum berjudul Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah; Sebuah Gagasan Integrasi Islam dan Sains*, diambil dari: <https://lughotudhod.blogspot.com/2013/11/integrasi-interkoneksi-aminabdullah.html?showComment=1631015424491#c5415557124085201893>, diakses pada 07/09/2021.

Hidayatulloh, *Peran K.H Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan*, diambil dari: <https://umsida.ac.id/%EF%BB%BFperan-k-h-ahmad-dahlan-dalam-pendidikan/>, diakses pada 2/5/2020.

Hidayatati, Nely, 2020, *Manajemen Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, Tesis, Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Erlangga, Edisi kedua.

Ilyasir, Fiska, *Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia (Kajian Filosofis dan Metode Implementasi)*, Universitas Alma Ata Yogyakarta, dalam *Jurnal Literasi*, Vol.VIII, No.1, 2017.

Imamah, Dinno Munafaizin, 2015, *“Siasat Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) Era Penjajahan Jepang”* Pusat Studi Pengembangan Pesantren (PSPP) Jakarta, dalam *Jurnal Bimas Islam Vol.8, No.II*.

Irza Fathurrohman & Dr.Dyah Kumalasari, *Telaah Tentang Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta Masa Orde Baru (1974-1998)*, Universitas Negeri

Yogyakarta, 2019, Email: [lrza\\_shasa@yahoo.com](mailto:lrza_shasa@yahoo.com), ttp.:t.p., t.t.

- Istikomah, 2017, *Integrasi Sekolah dan Madrasah ke dalam Institusi Pesantren Untuk Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SMA Ar-Risalah Kediri dan MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya)*, Disertasi, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Janisar, Satria, 2018, “*Peranan Soekarno Dari Menggali Hingga Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara*”, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- JW.Schoorl, 1981, *Modernisasi*, di Indonesiakan oleh RG.Soekadjo, Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Juanda, Anda, 2019, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*, Cirebon: CV.CONFIDENT, Anggota IKAPI.
- Kartanegara, Mulyadi, 2005, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Cetakan 1, Bandung: Penerbit Arasy, UIN Jakarta Press, PT Mizan Pustaka.
- Khairunnisa, Dwi Puspa, 2017, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan*, dalam Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat, UIN syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khizanatul Hikmah dkk, *Evaluasi Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyahah dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis Holistik Integratif di SMA Muhammadiyah Sidoarjo*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dalam *Jurnal Halaqa*.



- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019, *Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia* 2019.
- Kurniawan, Syamsul, 2009, “*Pemikiran Soekarno Tentang Modernisasi Pendidikan Islam*”, Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Laffan, Michael , 2015, *Sejarah Islam di Nusantara*, Cet,Ke-I, (Yogyakarta Sleman: PT. Bentang Pustaka.
- Latifah, Nur, 2020, *Pengembangan Pendidikan Pesantren Terpadu: Studi Integrasi keilmuan Umum dalam Fullday School Berbasis pesantren*, dalam *Jurnal Ulul Albab Jurnal dakwah dan sosial Keagamaan*, Volume 07 02 Juni.
- Lukluk Isnaini, Rokhmatun, 2016, *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*, dalam *Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, Nomor 1, Mei.
- M.Raihan Febriansyah dkk, 2013, *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah).
- Mardiyah, 2012, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi di Pondok Modern Gontor, Lirboyo dan Pesantren Tebu Ireng*, dalam *jurnal Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, Institut Studi Islam Darussalam, Vol.8, No.1.
- Maidar, *Pembaruan Pendidikan Islam :(Tela’ah Retrospektif dan Prospektif)*, dalam *Jurnal Futura (Jurnal Ilmiah)* , Vol.15, No.1, 2015.

- Majalah Gontor, 2006, *Mencetak Kader Untuk Semua Golongan*, Edisi\* 80 Thn Gontor, Jakarta: PT. Gontor Media jaya.
- Ma'afi, Rif'at Husnul, 2013, "*Politik Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan Hingga Demokrasu Terpimpin*", Institut Studi Islam Darussalam, dalam *Jurnal al-Daulah*, Vol.3. No.1. April.
- Masdiono, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*, dalam *Jurnal Bada'a: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.1, 2019.
- Maskuri, Muhammad Riza, & Subardi, 2020, *Quo Vadis lembaga pendidikan Dayah Pasca Kemerdekaan dan Pasca Reformasi, Universitas Islam malang*, dalam *Jurnal As-salam*, Vol.4 No.2 Juli –Desember.
- Masrur, Ali Farkhan, 2018, Tesis, *Pendidikan Karakter K.H Imam Zarkasyi*, Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Konsentrasi Pemikiran dna Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Miswanto, Agus, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*, Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah magelang (P3SI UMM) (ttp,;t.p., t.t).
- Mu'arif, 2012, *Modernisasi Pendidikan Islam, (Sejarah dan perkembangan Kweekschol Muhammadiyah 1923-1932)*, Cet,Ke-1, Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah GRAMASURYA.
- Muhakamurrohman, Ahmad, 2014, *Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi*, dalam *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol.12, No.2, Juli-Desember.
- Mukhtarom, Asrori, 2020, *Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan*, Jakarta: Desanta Muliavisitama.

- Mukarroman, Ahmad, 2014, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*, dalam Jurnal *Ibda' Kebudayaan Islam*, Al-Azhar Kairo, Mesir, Volume 12, No.2.
- Mulyasari, Ari, 2016, *Konsep Pendidikan Pondok Modern dalam Perspektif K.H Imam Zarkasyi*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mu'thi, Abdul, Mulkhan, Abdul Munir, dkk, 2015, (Tim Museum Kebangkitan Nasional), *K.H Ahmad Dahlan (1868-1923)*, diterbitkan Museum Kebangkitan Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mu'minah, Najwa, *Character Building Dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih*, dalam Jurnal *Filsafat*, Vol.25, No.1, 2015.
- Muhammedi, 2016, *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*, dalam jurnal *Raudhah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudha (STIR.AR)*, Kabupaten Deli Serdang, Vol.IV, No.1.
- Muhakamurrohman, Ahmad, 2014, *Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi*, dalam *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol.12, No.2, Juli-Desember.
- Muttaqien, Dadan, 1999, *Dosen Jurusan Syari'ah & Kepala PKBHI FIAI UII, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat"*, dalam *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, Volume V, Tahun IV, Agustus.
- Mujiyanto Solichin, M. Anzor Anwar, 2020, "*Gerakan Sosial Keagamaan Pendidikan Islam Kolonialisme*", Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, dalam *Jurnal*

*Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1, Juni.

- Mustansyir, Rizal , Program Riset Ilmiah Imre Lakatos, dalam *Jurnal Filsafat*, Vol.17, 2007.
- Nata, Abudin, *Sejarah Pendidikan Islam (Pada Periode Klasik dan Pertengahan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Juni 2004).
- Nafis, Muhammad Muntabihun, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, Ke-1, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Nazir, Moh., 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Nashir, Haedar, 2018, *Kuliah Kemuhammadiyah 1*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah).
- Nida Khayati, Luthfia Azka, 2020, *Konsep Pendidikan Islam Integratif Menurut K.H Ahmad Dahlan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.
- Ni'mah, Zetty Azizaton, 2014, *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan (1869-1923 M) dan K.H. Hasyi Asy'ari 1871-1947 (M): Study Komparatif dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Didaktika Religia, Volume 2, No.1.
- Nurhdayati & Sadari, *Kurikulum Integratif dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan: Studi Pada Fakultas Ekonomi International Islamic University Malaysia*, dalam *Jurnal Misykat*, Vol.03, No.2, 2018.
- Nugroho, Adi, 2018, *Biografi Singkat KH. Ahmad Dahlan (1869-1923)*, Sambilegi, Maguwoharjo, Yogyakarta: Penerbit GARASI, Ar-ruzmedia.
- Nurhakim, Moh, 2011, *Imam Zarkasyi dan Pembaharuan Pesantren: Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Menejemen dan*

*Etika Pendidikan*, dalam *Jurnal Progresiva* Vol.5, No.1, Desember.

Ndeot, Felisitas, *Pentingnya Pengembangan Kurikulum di PAUD*, dalam *Jurnal Lonto Leok* Pendidikan Anak Usia Dini, PG-PAUD STIKIP St.Paulus, Volume 2, No.1, 2019.

Passandre, Yazid Rahman, 2010, *Tonggak Sang Pencerah (Novel tentang KHA Dahlan)*, Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.

Purwadhi, *Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI*, dalam *Jurnal Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan*, Vol.4, No.2, 2019.

Posha, Beti Januari, 2015, “*Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan*”, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, dalam *Jurnal HISTORIA*, Vol.3, Nomor 2.

*Pedoman Integrasi Keilmuan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2020, (Sukabumi: Laik UMMI, Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).

Rahman, Khalid, , 2014, *Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/ Madrasah*, dalam *Jurnal J-PAI*, Universitas Brawijaya Malang, Volume 1, No.1.

Rasyidin, Didin Nurul (Tim Pengembang Integrasi Keilmuan), 2019, *Mukhsin Sejati Konsep Pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Cirebon: CV.Bilqis.

Retnanto, Agus, *Integrasi Keilmuan Dalam Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Elementary*, Vol.5, No.2, 2017.

- Ridha, Muhammad Jawwad, 2002, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis dan Filosofis)*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhil, 2018, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*, Medan: CV. Widya Puspita.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur 2017, *Analisis Historis Kebijakan Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Al-Ibroh*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Vol.2, No.1, Mei.
- Robiatul Adawiyah, Ryan Eka Rahmawati, & Mohamad Salik, 2021, *Relevansi Pemikiran Pendidikan K.H Imam Zarkasyi Dalam Pembentukan Intrapersonal Intelegensi*, Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol.7, No.1.
- Rohmadi, Hasan, 2017, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Kyai Ahmad Dahlan*, dalam skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah surakarta.
- Rouf, Muhammad, 2016, *“Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)”*, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saifullah HA, Ali, 1983, *Darussalam, Pondok Modern Gontor*, dalam LP3ES “Pesantren dan Pembaharuan”, Jakarta Barat: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Saifudin dan Didin Saepuddin, 2020, *”Pengaruh Kolonialisme Jepang Terhadap Pendidikan Islam”*, dalam *Jurnal Ta’dibuna*, eJournal-Uika Bogor, Jurnal Pendidikan Islam, Vol., No.2, Oktober.

- Salamah, 2016, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikukulum Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saputra, Fedry, , 2021, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia, dalam Jurnal Al-Hikmah, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh*, Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.1.
- Salik, Mohammad, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke-i, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Sepma Pulthinka, Nur Hanip, Muhammad Yuslih, bahroni Zainuri Yulien, 2020,“ *Analisis pendidikan islam (Antara Pengembangan Kreativitas dan doktrin Ideologi Keagamaan)*, dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Universitas islam Negeri Mataram, Volume 17, No.1.
- Septi Gumiandari, & Isnin Agustin Amalia, 2018, *Nalar integrasi keilmuan di perguruan Tinggi keagamaan*, (Cirebon: penerbit CV Confident.
- Sudarto, 2001, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, 2019, *Pengembangan Kurikulum (kajian Teori dan Praktik)*, Kalimantan Timur: Mulawarman University PRESS.
- Sudiyo, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (Dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan)*, (Penerbit: Departemen Penddikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional, 1998).

- Suharto, H. Ahmad, 2015, *Menggali Mutiara Perjuangan Gontor (Kumpulan artikel value majalah Gontor)*, Edisi IV, (Gontor Putri 1, Mantingan: Le Nabas Publishing House.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sunnara, Rahmat, (2009), *Islam dan Pendidikan*, Banten, Penerbit Kenanga Pustaka.
- Suharto, Toto, 2015, *The Paradigm Of Theo-Anthropo-Cosmocentrism: Reposition of the Cluster of Non-Islamic Studies in Indonesia State Islamic Universities*, dalam *Jurnal Walisongo*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Volume 23, Nomor 2.
- Sulaiman, Tasirun, (2018), *Gontor Menerobos Mitos*, Yogyakarta: Penerbit AFKARI Publishing.
- Suwarno, , 2016, *Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan K.H Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Soedja', Haji Mohammad, *Cerita tentang Kiyai haji Ahmad Dahlan Catatan Haji Muhammad Syoedja'*, Penyalin: dr.H. Mu'tasimbillah al-Ghozi cucu Haji.
- Soleman, Nuraini, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, dalam *jurnal Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, MIN6 Halut, Maluku Utara, Vol.12, No.1, 2020.
- Syafe'i, Mahmud, *Pembaharuan Pendidikan Islam Faktor dan Latar Belakang*, Dosen Pendidikan Agama Islam UPI Bandung, ttp.:t.p., t.t.
- Syamsilah, 2016, *"Pendidikan Madrasah Menurut Perspektif Masyarakat (studi Kasus di Desa Organ Jaya Kecamatan*



*Abung Pekurun, Kabupaten Lampung Utara*), Skripsi, STAIN Jurai Siwo Metro.

Syahrudin dan Heri Susanto, 2019), *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonial Nusantara sampai Reformasi)*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Mangkurat.

Syarifah, 2016, *Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor*, dalam *jurnal at-tadib*, Universitas Darussalam Gontor, Vol.II, No.I, Juni.

Syoeja', Muhammad, Rancang Grafis: Pak [Nala@817.411.2003](mailto:Nala@817.411.2003), (t.p., t.t).

Tarihoran, Naf'an, 2017, *Pengembangan Kurikulum*, Serang Banten: Loquen Press, Edisi Revisi.

Takunas, Rusli, *Pemikiran Pendidikan Islam K.H Imam Zarkasyi*, dalam *Jurnal Scolae: Journal of Pedagogy*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Volume 1, No.2, 2018.

Tim Anggota Penyusun, 1996, *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor*, (Ponorogo:Penerbit Gontor Press, Cet 1 September.

Tim Penyusun Tugas SKI-B, 2016, *Sejarah Pemikiran Modern Dalam Islam*, Bandung: Photocopy Pinggir Gerbang.

Tim Penyusun, 1996, *Biografi Imam K.H Zarkasyi merintis pesantren modern*, Cet ke-I, Ponorogo: Gontor Press.

Tim Penyusun, 1996, *K.H Imam Zarkasyi di Mata Umat*, Ponorogo: Gontor Press.

Untung, Moh. Slamet, 2013, "*kebijakan Penguasa Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Pesantren*", dalam *Jurnal Forum Tarbiyah, STAI Pekalongan*, Vol.11, No.1, Juni.

- Ulfah Nury Batubara, & Aman, 2019 *Perkembangan Pembelajaran Sejarah Pasca Kemerdekaan-Reformasi*, dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.8, No,1.
- Uswatun Hasanah dan Aan Budianto, 2020, *Pemikiran Soekarno Dalam Perumusan Pancasila*, dalam jurnal *Candi*, Volume 20, No. 2.
- Widuri, *Metode Studi Pustaka*, diambil dari: [https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode Studi Pustaka](https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode%20Studi%20Pustaka), diakses pada 1/12/2020.
- Wikipedia., “*Pemikiran*” diambil dari: <https://ms.wikipedia.org/wiki/Pemikiran>, pada hari Rabu, 02 Desember 2020, Pukul 10:24 WIB.
- Wirjosukarto, Amir Hamzah, 1985, *Pembaharuan dan Pengajaran Islam*, Jember: Muria Offset.
- Wasehudin, 2018, *Eksistensi Pendidikan Islam Pasca Reformasi*, dalam *jurnal Tarbiya Jurnal keilmuan Manajemen Pendidikan*, UIN Sultan Maulana hasanuddin Banten, Volume 4, No.1, Juni.
- Yanti Nurdiyanti, Nanat Fatah Natsir dan Erni Haryanti, *Paradigma keilmuan Transformasi Universitas islam Negeri Alaudin Makassar*, dalam *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, UIN Bandung, Vol.1, No.4.
- Yatim, Badri, 1999, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, Cet-Ke III, Ciputat: PT.Logos Wacana Ilmu.
- Yulianti, & Nury Yuniasih, 2016, *Buku Ajar tela'ah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet ke-I, Malang:CV Media Sutra Atiga.
- Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet, ke-I, Palopo: Kampus IAIN 2018.

- Zahir, Ahmad Sarwono bin, 2013, *K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan: Pembaharu, pemersatu, Pemelihara Tradisi islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Zainal Abidin, Muhammad, 2016, *Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik : Membaca Pemikiran Kuntowijoyo*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, Yogyakarta: Minomartani, Aswaja Pressindo.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju Sunan Ampel: Dari Pola Pendekatan Dikotomis Ke Arah Integratif Multidisipliner –Model Twin Tower*, (Surabaya: Penerbit UIN Sunan Ampel Press, 2012).
- Zarkasyi, Hamid Fahmy, 2009, *Membangun Peradaban Islam yang bermartabat*, Center for Islamic and Occidental Studies, Institute for Study of Islamic Thought and Civilations, Ponorogo: Gontor.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, 2014, *Desain Pengembangan Kurikulum Integratif*, dalam *Jurnal Nadwa (Jurnal Pendidikan Islam)*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Volume 8, Nomor 2.
- Zuhdi, Rahman, judul *Pendidikan Akhlak K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari (Studi Analitis dan Komparatif) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013 Diambil dari: <http://digilib.uinsuka.ac.id/9182/2/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Zetty Azizaton Ni'mah (Alumni Pasca STAIN Kediri), 2014, *“Pemikiran Pendidikan Perspektif K.H Ahmad Dahlan (1869-1923M) dan KH.Hastim Asy'ari 1871-1947 (M) Study Komparatif Dalam Konsep Pembaruan Pendidikan*

*Islam di Indonesia”*, dalam *jurnal Didaktia Religia*,  
Volume 2, No.1 Tahun.

